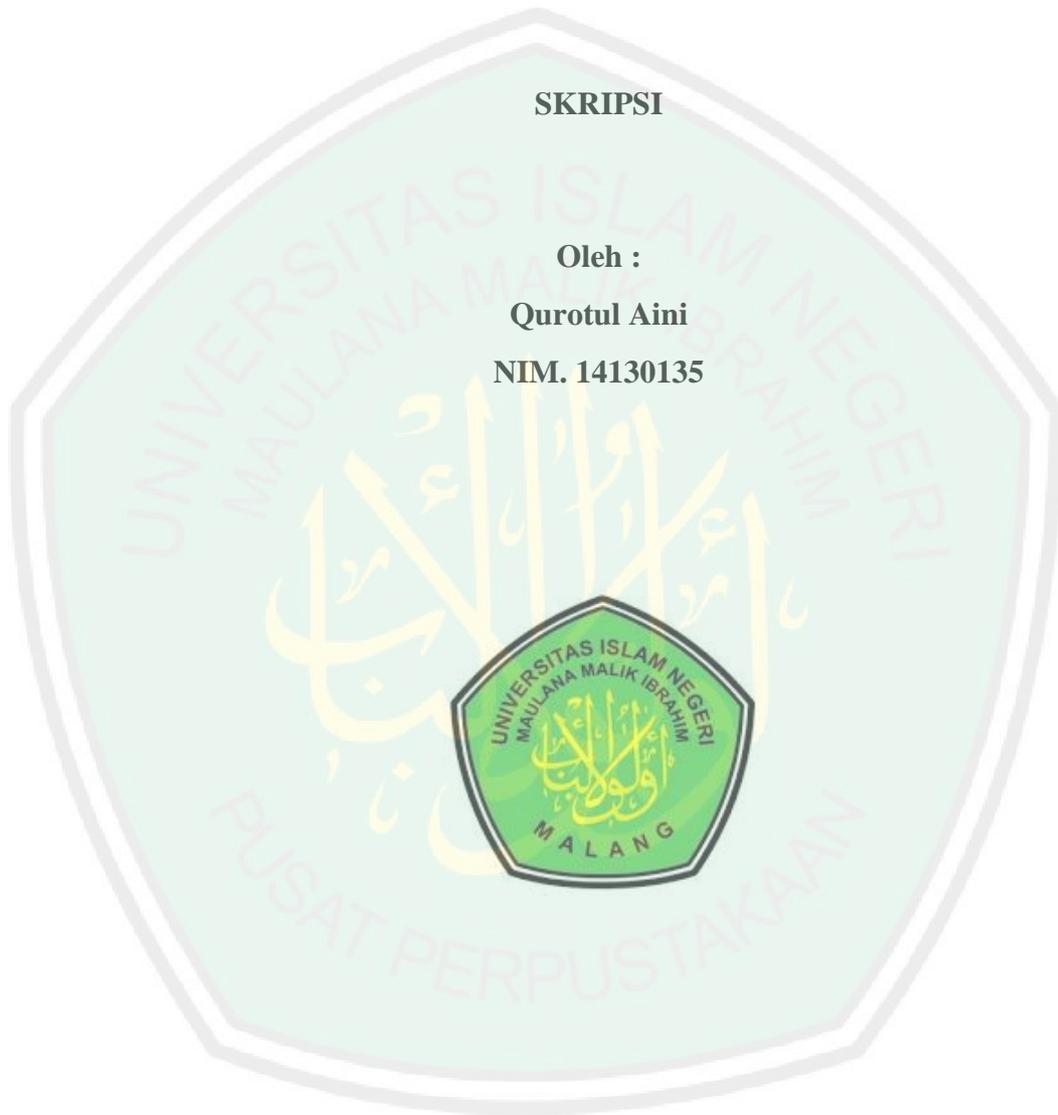


**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK  
MENUMBUHKAN MINAT WIRAUSAHA SISWA KELAS X PADA  
PROGRAM *ENTREPRENEUR* DI SMA EXCELLENT ALYASINI  
PASURUAN**

**SKRIPSI**

**Oleh :  
Qurotul Aini  
NIM. 14130135**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Juli, 2018**

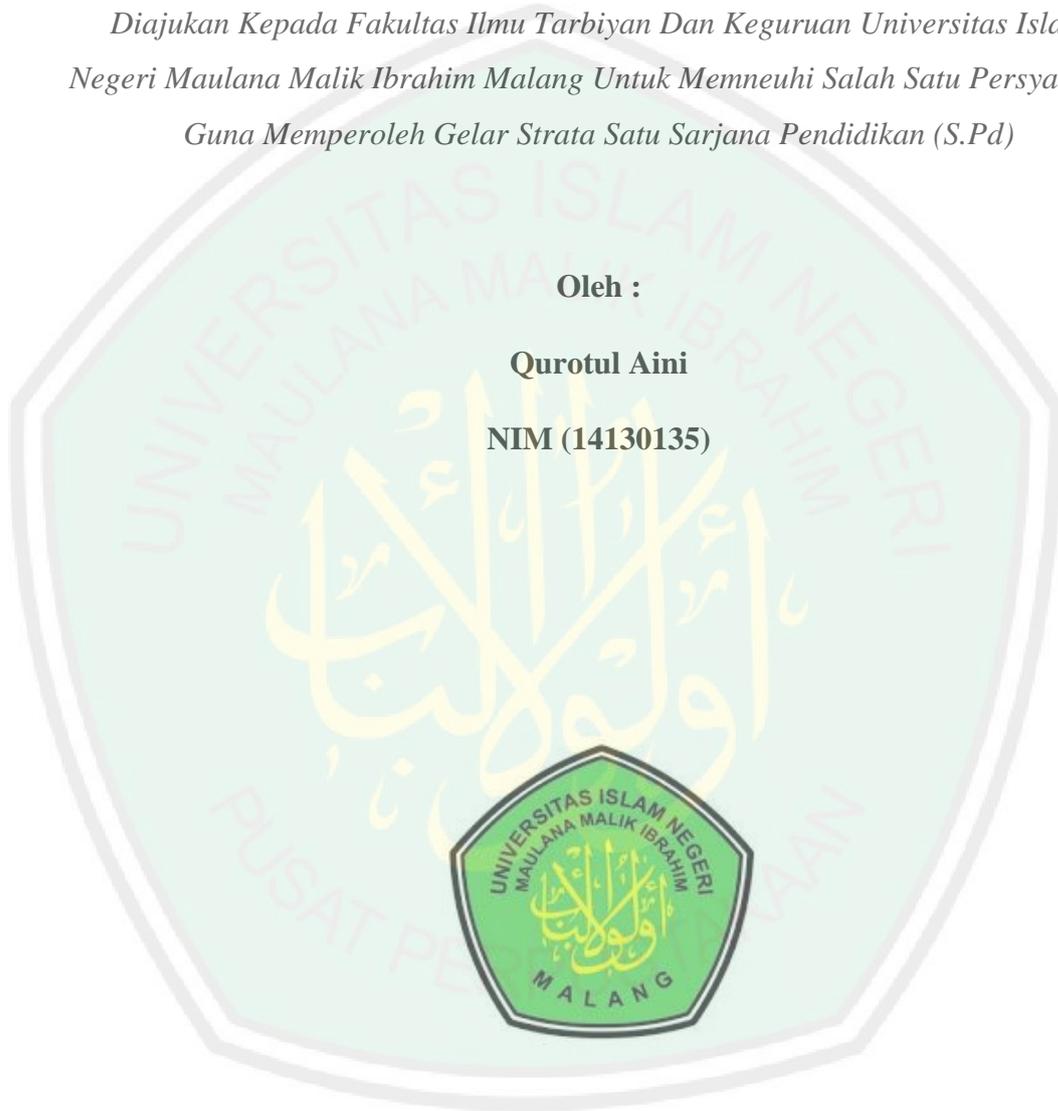
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK  
MENUMBUHKAN MINAT WIARUSAHA SISWA KELAS X PADA  
PROGRAM *ENTERPRENUER* DI SMA EXCELLENT ALYASINI  
PASURUAN**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyan Dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memneuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Qurotul Aini

NIM (14130135)



**JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Juli, 2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK  
MENUMBUHKAN MINAT WIRAUSAHA SISWA KELAS X PADA  
PROGRAM *ENTERPRENEUR* DI SMA EXCELLENT ALYASINI**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Qurotul Aini**  
NIM: 14130135

Telah Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



**Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.**  
NIP. 196903032000031002

Mengetahui:  
Ketua Jurusan,



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A**  
NIP 197107012006042001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK  
MENUMBUHKAN MINAT WIRAUSAHA SISWA KELAS X PADA  
PROGRAM *ENTERPRENEUR* DI SMA EXCELLENT AL-YASINI  
PASURUAN  
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Qurotul Aini (14130135)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juni 2018 dan dinyatakan

LULUS

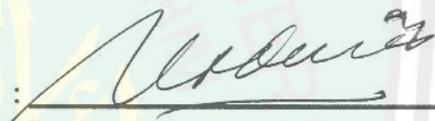
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar srata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP.196512051994031003

: 

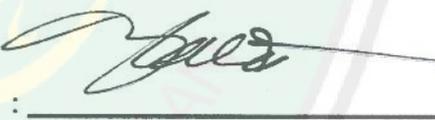
**Sekretaris**

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.  
NIP.196903032000031002

: 

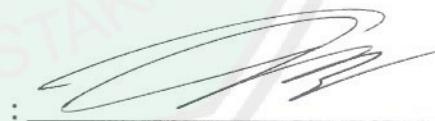
**Pembimbing**

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.  
NIP.196903032000031002

: 

**Penguji Utama**

Dr.Hj.Samsul Susilawati, M.Pd  
NIP.197606192005011005

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817199831003

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

### **BISMILLAHIRROHMANIRROHIM**

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan nikmat kesehatan, kekuatan dan kesabaran sehingga dapat mengerjakan skripsi dengan lancar.

Dengan ini aku persembahkan karya yang jauh dari kata sempurna ini kepada : Ibu dan Ayah yang tidak pernah lelah mendoakan putrinya, membimbingku dan mengantarkanku dengan penuh kesabaran sampai pada jenjang ini, menjadikanku orang yang berpendidikan dan mengerti arti perjuangan dalam kehidupan.

## MOTTO

THE PAIN YOU FEEL TODAY IS THE STRENGTH YOU FEEL  
TOMORROW.

IN EVERY CHALLENGE ENCOUNTERED  
THERE IS OPPORTUNITY FOR GROWTH  
- positivevibes



**Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak.**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Malang, 28 Juni 2018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Qurotul Aini  
Lamp. : 4 (Empat) Ekssemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakulras Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Qurotul Aini  
NIM : 14130135  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa Kelas X Pada Program Enterpreneur di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



**Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak**  
NIP. 196903032000031002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 07 Juni 2018

Yang membuat pernyataan,



Qurotul Aini

NIM.14130135

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga selama penulis mengerjakan dan menyusun skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Siswa Kelas X Pada Program *Entrepreneur* Di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan”** tidak pernah mengalami hambatan berupa suatu penyakit yang datang.

Dalam menyusun skripsi ini tentunya penulis tidak pernah luput dari suatu kesalahan dan kekurangan, banyak pihak yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan, kritik dan sarannya sehingga penulis perlu menyampaikan rasa terimakasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya selama ini.
6. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Akhmad Badrudin dan Ibu Khumairoh yang senantiasa memberikan motivasi dukungan dan do'a yang tiada henti.
7. Bapak H. Akhmad Munif, S. Ag, M. Ag selaku Kepala Sekolah SMA Excellent Al-Yasini yang telah yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian

8. KA Prodi enterpreneur, para guru, staf karyawan serta seluruh siswa-siswa kelas X SMA Excellent Al-Yasini yang telah mengizinkan dan ikut berpartisipasi selama proses penelitian hingga penelitian selesai.
9. Sahabat dan seluruh teman-teman yang selalu memberikan semangat saat penulis mengalami kebuntuan demi terwujudnya skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran dari pembaca diperlukan untuk perbaikan skripsi ini ke depannya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada khususnya serta memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya.

Pasuruan,

**Penulis**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Alphabet

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Long Vocal

(a) Vocal Panjang	= a
(i) Vocal Panjang	= i
(u) Vocal Panjang	= u

### C. Diphthong Vocal

أو	= aw
أي	= ay
أو	= u
اي	= i

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 2.1 : Sifat Wirausaha dan Bentuk Tata Kelakuan.....	24
Tabel 2.2 : Nilai-Nilai dalam Pendidikan Kewirausahaan.....	34
Tabel 3.1 : Informan Penelitian dan Tema Wawancara.....	48
Tabel 3.2 : Hal yang Diamati.....	49
Tabel 3.3 : Informan dan Dokumentasi.....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Izin Penelitian.....	114
Lampiran II: Surat Bukti Penelitian.....	115
Lampiran III: Bukti Konsultasi.....	116
Lampiran IV: Pedoman Wawancara.....	117
Lampiran V: Lembar Tes Bakat Minat Siswa.....	119
Lampiran VI: Perangkat Pembelajaran.....	125
Lampiran VII: Dokumentasi Kegiatan.....	134
Lampiran VIII: Biodata Mahasiswa.....	139

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Originalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Minat Berwirausaha Siwa .....	13
1. Pengertian Minat Wirausaha .....	13
2. Minat Wirausaha Menurut Islam .....	15
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha .....	17

4. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Siswa .....	18
5. Sifat-Sifat Yang Harus Dimiliki Wirausaha .....	21
B. Pendidikan Kewirausahaan.....	24
1. Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah.....	24
2. Urgensi Pendidikan di Sekolah.....	26
3. Integrasi Pendidikan Kewirausahaan.....	28
4. Proses Pendidikan Wirausaha.....	36
C. Impelmentasi Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	44
B. Kehadiran Peneliti.....	45
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Data dan Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Analisis Data.....	50
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	53
H. Prosedur Penelitian .....	57
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Paparan Data.....	59
1. Gambaran Umum tentang SMA Excellent Al-Yasini .....	59
2. Pengembangan Program Pendidikan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Siswa di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan .....	65
3. Proses Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan .....	76
4. Faktor pendorong dan Penghambat Pembelajaran Kewirausahaan di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan.....	84
B. Hasil Penelitian.....	91
1. Pengembangan Program Pendidikan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Siswa di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan .....	91

2. Proses Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan .....	92
3. Faktor pendorong dan Penghambat Pembelajaran Kewirausahaan di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan.....	94
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>96</b>
A. Pengembangan Program Pendidikan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Siswa di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan.....	96
B. Proses Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan.....	99
C. Faktor Pendorong dan Penghambat Pembelajaran Kewirausahaan di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan .....	102
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran .....	109
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>111</b>

## ABSTRAK

**Aini, Qurotul. (2018).** *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Siswa Kelas X Pada Program Enterpreneur Di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.

---

---

Pada hakikatnya pembelajaran kewirausahaan bukanlah semata-mata untuk menghasilkan sebuah produk dan mencari keuntungan bisnis sebanyak-banyaknya. Dalam pembelajaran kewirausahaan peserta didik tidak hanya dituntut untuk menciptakan sebuah produk dan memasarkannya. Akan tetapi, peserta didik diberikan pemahaman positif dari sebuah kegiatan berwirausaha yaitu wirausahawan yang memiliki banyak ide-ide kreatif, dan inovatif, tidak takut akan sebuah tantangan baru dan mampu menghadapi resiko.

Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan pengembangan program pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat wirausaha siswa kelas X pada program *enterpreneur* di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan 2) mendeskripsikan proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan kelas X pada program *enterpreneur* di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan 3) mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat pembelajaran kewirausahaan kelas X pada program *enterpreneur* di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan observasi dilapangan, peneliti berperan sebagai pengamat. Untuk analisisnya penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data yang tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis menggambarkan hal yang menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) proses pengembangan pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat wirausaha siswa pada kelas X pada program *entrepreneur* yaitu dengan adanya pilihan kelas minat bakat dan promosi yang dilakukan guru untuk menarik menumbuhkan minat peserta didik 2) proses pembelajaran kewirausahaan kelas X pada program *entrepreneur* yaitu pembelajaran lebih kearah pembelajaran praktek menghasilkan produk dan pendapatan 3) faktor pendorong dan penghambat pembelajaran di SMA Excellent Al-Yasini yaitu tersedianya bengkel *enterpreneur*, apresiasi yang didapat dari kepala sekolah dan guru dan faktor penghambatnya yaitu kurang kreatifnya guru dalam pembelajaran serta kurang tersedianya bahan dan bengkel *entrepreneur* untuk kelas budidaya.

**Kata Kunci:** Implementasi pendidikan kewirausahaan, Pendidikan kewirausahaan, dan Minat berwirausaha.

## ABSTRACT

**Aini, Qurotul. (2018).** Implementation of Entrepreneurship Education to Grow Student Entrepreneurship Interest in Class X In Entrepreneur Program At Senior High School Excellent Al-Yasini Pasuruan. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.

---

In essence entrepreneurial learning is not solely to produce a product and seek business profits as much as possible. In entrepreneurial learning learners are not only required to create a product and market it. However, learners are given a positive understanding of an entrepreneurial activity that is entrepreneurs who have many creative ideas, and innovative, not afraid of a new challenge and able to face risks.

The purpose of this research is 1) to describe the development of entrepreneurship education program to cultivate entrepreneurship interest of class X students in enterprenuer program in Senior High School Excellent Al-Yasini Pasuruan 2) to describe the learning process of entrepreneurship education of class X on enterprenuer program in Senior High School Excellent Al-Yasini Pasuruan 3) to describe pusher and inhibitor factors of entrepreneurship learning class X in enterprenuer program in Senior High School Excellent Al-Yasini Pasuruan.

This study used descriptive qualitative method. In the collecting the data, the researcher uses observing, interviewing and documenting. In observing, the researcher becomes an observer. Meanwhile in analyzing, the researcher uses descriptive qualitative. That is the data that written or spoken by informant, so that the researcher describes all about the real situation.

The result of research stated that: 1) development process of entrepreneurship education to cultivate student entrepreneur interest in class X in entrepreneur program that is by the choice of interest class of talent and promotion done by teacher to attract to grow interest of learners 2) entrepreneurship learning process class X at enterprenuer program that is learning more towards the learning practice generte product and income 3) the pusher and inhibitor factors learning in Senior High School Excellent Al-Yasini that is the availability of enterprenenuer workshop, the appreciation gained from the principal of teachers and teachers and the inhibiting factors are less creative teachers in learning and lack of availability of materials and enterprenuer workshop for cultivation class.

**Keywords:** Impelementation of entrepreneurship education, entrepreneurship education, and entrepreneurship interest.

## الملخص

العيني، قرة. (٢٠١٨). تنفيذ تعليم زيادة الأعمال لنمو زيادة الأعمال الطلابية في الصف العاشر في برنامج رواد الأعمال في المدرسة العالية الممتازة الياسيني بفاسوروان. الأطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور الحج واحدمورني الماجستير.

من حيث الحقيقة، فإن تعلم الريادة ليس فقط إنتاج منتج والبحث عن أرباح تجارية بقدر الإمكان. في تعلم المتعلمين ليس مطلوباً فقط من المتعلمين لخلق منتج وتسويقه. ومع ذلك ، يتم إعطاء الطلاب فهمًا إيجابيًا لنشاط الرياديين الذين هم رواد أعمال لديهم العديد من الأفكار الإبداعية ، ومبدعين ، وليسوا خائفين من تحدٍ جديد وقادر على مواجهة المخاطر.

الهدف من هذا البحث هو (١) وصف تطوير برنامج تعليم زيادة الأعمال لزراعة زيادة الأعمال لدى طلاب الصف العاشر في برنامج رواد الأعمال في المدرسة العالية الممتازة الياسيني بفاسوروان (٢) لوصف عملية التعلم الخاصة بتعليم زيادة الأعمال من الدرجة العاشر في برنامج رواد الأعمال في المدرسة العالية الممتازة الياسيني بفاسوروان. (٣) لوصف عوامل الحافز وتثبيت في تعلم برنامج رواد الأعمال في الصف العاشر في المدرسة العالية الممتازة الياسيني بفاسوروان.

في إجراء هذا البحث ، يستخدم الباحث أسلوب البحث الوصفي النوعي. في عملية جمع بيانات الباحثين باستخدام أساليب المراقبة والمقابلات والوثائق. في إجراء الملاحظات في الميدان ، يعمل الباحثون كمراقبين. من أجل التحليل ، يستخدم المؤلفون تقنيات التحليل النوعي الوصفي ، أي في شكل بيانات مكتوبة أو منطوقة من المصادر والسلوكيات التي تمت ملاحظتها بحيث يصف المؤلفون في هذه الحالة كل شيء عن الحالة الفعلية.

جاء في نتائج البحث ما يلي: (١) تطوير عملية تعليم ريادة الأعمال لزراعة اهتمام رواد الأعمال الطلابية في الصف العاشر في برنامج المقاولات الذي يكون من خلال اختيار فئة الاهتمام من المواهب والترويج التي يقوم بها المعلم لجذب الاهتمام المتزايد من المتعلمين (٢) عملية تعلم ريادة الأعمال من الدرجة العاشر في برنامج رواد الأعمال هذا هو التعلم أكثر نحو ممارسة المنتج يحصل الدخل والدخل (٣) عوامل الحافز وتثبيط التعلم في المدرسة العالية الممتازة الياسيني بفاسوروان التي توفر ورشة عمل من رجل الأعمال ، والتقدير التي تم الحصول عليها من مدير المدرسة والمعلم وعامل عقبة له هو المعلم الإبداعي أقل في التعلم وعدم توفر المواد و ورشة رواد الأعمال عمل لفئة الزراعة.

المفتاح: تحقيق تعلم رواد الأعمال، تعلم رواد الأعمال، ومدفع رواد الأعمال.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Banyak orang yang menganggap seorang *entrepreneur* dilahirkan karena faktor keturunan. Hanya anak turunan pengusaha yang bisa sukses di bidang usaha. Sementara anak-anak pegawai tidak mungkin. Sementara itu, ada pula yang berpikir bahwa faktor bakatlah yang menentukan keberhasilan dalam usaha. Bagi mereka yang tidak memiliki bakat usaha maka akan terus mengalami kerugian dan akhirnya bangkrut. Demikian pula sebaliknya, bila seseorang memiliki bakat dalam usaha, usahanya akan cepat mencapai kesuksesan. Bahkan, ada pula yang berpikir bahwa keberhasilan pengusaha itu karena kebetulan nasibnya sedang mujur. Diskursus ini terus menjadi perdebatan. Tetapi yang jelas, semuanya sepakat bahwa pendidikan memegang peran penting dalam membentuk sikap, keterampilan, dan budaya peserta didik.

Banyak masyarakat yang menganggap bahwa sekolah *entrepreneurship* adalah sekolah bisnis. Sekolah *entrepreneurship* berarti sekolah yang mengajarkan ilmu produksi dan distribusi. Belajar ilmu usaha untuk menghasilkan barang/jasa sebanyak-banyaknya dan belajar ilmu dagang untuk mencari keuntungan bisnisnya. Padahal pada hakikatnya, *entrepreneurship* semata-mata bukanlah demikian, esensinya

adalah sekolah yang membangun atmosfer *entrepreneurship* agar peserta didik menyukai tantangan, kreatif, inovatif, dan memiliki keberanian dalam mengambil atau mengelola risiko (karakter). Peserta didik sangat membutuhkan rangsangan positif untuk mengembangkan prinsip-prinsip *entrepreneurship* yang sangat dibutuhkan di masa depannya. Sejak TK, hendaknya peserta didik mulai diajarkan kreativitas dan kemandirian. Anak perlu diberi kesempatan untuk mengekspresikan imajinasinya melalui berbagai macam kegiatan sederhana ke yang lebih kompleks. Anak juga perlu belajar untuk mengarahkan dan mengelola diri sendiri sehingga ia dapat menghidupi dirinya sendiri. Berawal dari situ anak akan berpikir untuk memberikan manfaat dengan cara menghidupi orang lain. Seorang anak harus mampu berpikir bahwa ia juga dapat berdampak bagi orang lain dan lingkungan.

Pendidikan yang memiliki atmosfer *entrepreneurship* akan memunculkan peluang hidup yang lebih baik bagi para lulusannya. Lulusan sekolah akan memiliki karakter mandiri sehingga mampu mengelola diri sendiri untuk menghadapi lingkungan yang sangat kompetitif. Mereka memiliki daya saing dan mampu membaca peluang untuk melahirkan karya hidup untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Bayangkan jika semua lulusan di Indonesia memiliki karakter *entrepreneur*, tentu Indonesia akan bangkit menjadi negara yang

berwibawa di mata dunia. Indonesia akan memiliki daya saing yang kuat, ekonominya mandiri, dan citranya meningkat.<sup>1</sup>

Hasil studi cepat tentang pendidikan kewirausahaan pada pendidikan dasar dan menengah yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Kemendiknas juga mendapatkan informasi bahwa mampu menghasilkan persepsi positif akan profesi sebagai wirausaha. Bukti ini merata ditemukan baik ditingkat sekolah dasar, menengah pertama, maupun menengah atas, bahwa peserta didik di sekolah yang diberikan pendidikan kewirausahaan memberikan persepsi yang positif akan profesi wirausaha. Persepsi positif tersebut akan memberi dampak yang sangat berarti bagi usaha penciptaan dan pengembangan wirausaha maupun usaha-usaha baru yang sangat diperlukan bagi kemajuan Indonesia.

Menurut beberapa ahli pendidikan dan manajemen, pentingnya pengembangan kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan karena beberapa hal. *Pertama*, Indonesia di awal abad ke-21 dilihat dari segi jumlah penduduk telah menjadi negara terbesar kelima di dunia, dengan sebagian besar penduduknya adalah angkatan kerja, dan sebagian dari jumlah penduduk itu adalah tenaga kerja alumni PT. Jumlah penduduk yang besar itu bisa saja menjadi potensi apabila berkualitas baik, tetapi jika sebaliknya maka justru akan menambah beratnya beban pembangunan. *Kedua*, berdasarkan penelitian terlihat bahwa ada kolerasi

---

<sup>1</sup> Barnawi dan Moh. Arifin, *School Preneurship (Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012), hlm. 55

antara jumlah penduduk yang berwirausahaan, dengan tingkat kemakmuran suatu masyarakat. *Ketiga*, telah terbukti tingkat kemajuan dan keterbelakangan suatu negara tidak terletak pada jumlah penduduk, kekayaan alam, luas wilayah, warna kulit atau suku bangsa, atau lamanya kemerdekaan yang telah dialami, tetapi adalah terletak pada kualitas sumber daya manusianya.

Berdasarkan kondisi objektif bangsa ini, maka jiwa kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan, merupakan pilihan serta solusi jitu. Diharapkan dengan diterapkannya pendidikan kewirausahaan di sekolah-sekolah, maka para anak didiknya akan mendapatkan bekal pengetahuan yang cukup tentang berwirausaha. Dengan bekal pengetahuan itu, setelah mereka lulus nanti, mereka bisa memanfaatkannya untuk melakukan usaha secara mandiri. Harapannya, mereka tidak perlu lagi sibuk melamar pekerjaan ke sana-kemari dengan menyodorkan ijazah-dan belum tentu diterima.

Secara nyata, jika pendidikan kewirausahaan ini berhasil, maka akan muncul wirausahawan-wirausahawan baru yang memberikan kesempatan kerja kepada orang lain, sehingga dapat menyerap banyak tenaga kerja. Itu artinya, secara tidak langsung dapat akan dapat mengurangi angka pengangguran, di samping membantu kerja pemerintah dalam mengembangkan dan memperkuat perekonomian negara.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), hlm. 18

Dalam hal ini juga diharapkan oleh berbagai sekolah-sekolah menengah atas, terutama di SMA Excellent Al-Yasini yang merupakan sekolah dengan latar belakang pondok pesantren. Di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan terdapat tiga program unggulan yaitu *enterteiment*, *enterpreneur* dan *excellent class*. Adanya program *enterpreneur class* di sekolah tersebut merupakan upaya pengembangan keterampilan mandiri, efektif dan efisien. Diharapkan juga peserta didik dapat memperoleh pemahaman akan dunia *enterpreneur* secara lugas dan sederhana. Serta mampu menumbuhkan minat atas motivasi untuk menjadi *enterpreneur* yang berkarakter santri sebagai pilihan hidup. Dalam kelas enterprenenur di SMA Excellent Al-Yasini terdapat lima pilihan kelas bakat minat, diantaranya: *master chef*, *desain*, *fashion*, *crafting* dan budi daya. Sehingga memudahkan peserta didik untuk memilih sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Proses pembelajaran di kelas *enterpreneur* juga hampir sama dengan kelas lainnya. Namun, yang membedakan dengan kelas lainnya yakni pada hari rabu dan sabtu digunakan untuk praktek prakarya pada kelas *enterpreneur*. Jadi pada hari rabu dan sabtu mulai jam pertama sampai jam kedelapan semua peserta didik di kelas *enterpreneur* melakukan pratek prakarya sesuai dengan minat yang dipilih oleh masing-masing peserta didik dan berkumpul di bengkel *enterpreneur* masing-masing. Dari hasil prakarya tersebut kemudian dipasarkan pada peserta didik lainnya dan uang hasil pemasaran tersebut dikelola oleh peserta didik sebagian dari hasilnya dimasukkan pada kas kelas dan

sebagiannya lagi disimpan untuk dibuat modal usaha pada praktek parkarya berikutnya.

Dari paparan tersebut, maka sangat penting generasi muda untuk menyiapkan masa depannya dengan cara menciptakan lapangan kerja baru tanpa harus menjadi pegawai dengan bermodalkan ijazah yang didapat saat sekolah. Terkait dengan uraian tersebut, peneliti mengamati tentang minat peserta didik dalam berwirausaha yang dituangkan pada penelitian yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Siswa Kelas X Pada Program *Entrepreneur* Di SMA Excellent Alyasini Pasuruan”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan program pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat wirausaha siswa kelas X pada program *entrepreneur* di SMA Excellent Al-yasini Pasuruan?
2. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan kelas X pada program *entrepreneur* di SMA Excellent Al-yasini Pasuruan?
3. Apa faktor pendorong dan penghambat pembelajaran kewirausahaan kelas X pada program *entrepreneur* di SMA Excellent Al-yasini Pasuruan?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengembangan program pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat wirausaha siswa kelas X pada program *entrepreneur* di SMA Excellent Al-yasini Pasuruan.
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan kelas X pada program *entrepreneur* di SMA Excellent Al-yasini Pasuruan.
3. Mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat pembelajaran kewirausahaan kelas X pada program *entrepreneur* di SMA Excellent Al-yasini Pasuruan.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi atas dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pengetahuan terhadap dunia pendidikan agar dapat berkembang lebih baik lagi. Selain itu, dapat meberikan sumbangan informasi sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Lembaga

Sebagai pemberi informasi tentang hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta sebagai pertimbangan bagi lembaga

untuk memberikan kebijakan kepada para guru dalam penyampaian materi kewirausahaan.

b. Bagi Guru

Agar lebih mudah menyampaikan materi dan praktek secara logis, praktis dan sistematis serta efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

c. Bagi Siswa

Agar lebih mudah menyerap, melakukan dan mempraktekkan dari apa yang telah didapat.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah khazanah pengetahuan dalam bidang kewirausahaan.

### **E. Originalitas Penelitian**

Originalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi apa saja yang membedakan antara penelitian yang akan diteliti dengan peneliti-peneliti lain.<sup>3</sup>

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Arum Bima Azkia. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan upaya guru IPS dalam pembelajaran IPS,

---

<sup>3</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Meneliti Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UINPRESS, 2008), hlm. 23-24

menjelaskan jiwa kewirausahaan siswa, dan peran guru IPS dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih daya pikir dan daya nalar peserta didik, adanya jiwa kewirausahaan pada siswa serta menjadikan siswa dalam berwirausaha dan mendampingi dalam praktek.<sup>4</sup>

Penelitian kedua, oleh Febriana Dini. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengelolaan koperasi, mengetahui cara pembentukan karakter kewirausahaan santri melalui koperasi santri, serta mengetahui wujud nyata atau hasil dari pembentukan karakter kewirausahaan. Penelitian menggunakan metode kualitatif analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan koperasi dilakukan berdasarkan struktur organisasi dan disepakati oleh rapat anggota, pembentukan karakter santri kewirausahaan, pengabdian santri kepada pondok melalui koperasi pondok pesantren, santri menunjukkan karakter/jiwa wirausaha, yaitu: tekun, mandiri dan berorientasi pada masa depan dan memiliki tujuan kewirausahaan.<sup>5</sup>

Penelitian ketiga, oleh Yeti Spyati. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya guru untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa

---

<sup>4</sup> Arum Bima Azkia, dengan judul “*Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XI di SMK Negeri Jombang*”. (Skripsi: 2017).

<sup>5</sup> Febriana Dini, dengan judul “*Pembentukan Karakter Kewirausahaan Santri Melalui Koperasi Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Al-yasini Areng-Areng Wonotrejo di Pasuruan*”. (skripsi 2016).

prodi tatbusana dan mengetahui faktir pendukung dan penghambat untuk menumbuhkan minat wirausaha. Sedangkan metode penelitian ini menggunakan analisi deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah siswa dapat ilmu yang didapat dari mata pelajaran kewirausahaan dengan tujuan agar siswa mempunyai usaha secara mandiri. Guru memotivasi, memberikan kelas inspiratif dan praktek. Faktor pendukung perkembangan teknologi. Faktor penghambat sarana prasana belum memadai.<sup>6</sup>

Penelitian keempat, oleh Nuri Hidayati. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi koperasi pondok pesantren dalam membentuk jiwa kewirausahaan dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung beserta solusinya. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif fokus penelitian pada eksistensi koperasi pondok pesantren. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah digunakan pembinan dan pelatihan berwirausaha yang dilaksanakan dalam satu minggu sekali. Pelatihan diberikan untuk membina nilai-nilai inovatif, kreatif, serta kompetitif sesuai dengan karakteristik kewirausahaan. Faktor penghambat adalah kurangnya kejujuran dan kekompakan dalam membentuk pembinaan. Sulisunya adalah lebih waspada dan lebih ketat lagi dalam menjalankan keamanan koperasi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Yeti Sopyati, dengan judul “*Upaya Guru Untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa Prodi Tat Busana SMK Negeri 6 Yogyakarta*”. (skripsi: 2015).

<sup>7</sup> Nuri Hidayati, dengan judul “*Strategi Kopontren Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri Ponpes Nurul Jdid Paiton Probolinggo*”. (skripsi: 2016).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut:

Table 1.1: persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Arum Bima Azkiyah, 2017	Menggunakan metode analisis deskriptif, memunbuhkan jiwa kewirausahaan siswa	Pengembangan program pendidikan kewirausahaan untuk penelitian ini sedangkan peneliti Arum berfokus pada upaya guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan.	Penelitian ini membahas tentang pengembangan program pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha, pembelajaran kewirausahaan beserta faktor pendorong dan penghambat yang dilakukan di SMA Excellent al-Yasini Pasuruan
2.	Dini Febriana, 2016.	Menggunakan metode analisis deskriptif	Objek penelitian, penelitian ini membahas tentang bagaimana membentuk karakter santri untuk menjadi santri yang memiliki jiwa kewirausahaan.	
3.	Yeti Sopiya, 2015.	Menggunakan metode analisis deskriptif. Menumbuhkan minat berwirausaha siswa	Penelitian ini mengacu pada apa yang diberikan guru dalam kelas dan penerapan melalui praktek berwirausaha.	
4.	Nurul Hidayati, 2016.	Membentuk jiwa wirausaha kualitatif analisis deskriptif.	Eksistensi koperasi pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa wirausaha maha santri melaui pembinaan dan pelatihan.	

## F. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kekurangan jelasan makna, maka istilah dibawah ini mengandung pokok istilah yang terkait masalah yang diteliti,

1. Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan metal wirausaha melalui kegiatan pembelajaran, pelatihan, bimbingan dan pembinaan di sekolah.
2. Minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kedesiaaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memnuhi kebutuhan tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi.
3. Implemtasi pendidikan kewirausahaan untuk meumbuhkan minat berirusaha siswa yang mana diintegrasikan kedalam mata pelajaran yang memiliki enam awal langkah pokok untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Minat Berwirausaha Siwa**

##### **1. Pengertian Minat Wirausaha**

Minat wirausaha terdiri dari kata minat dan wirausaha. Minat merupakan salah satu unsur penting yang ikut menentukan dalam menjalankan suatu pekerjaan disamping bakat dan kecerdasan. Kelancaran dan keberhasilan orang dalam menjalankan pekerjaan makin besar peluangnya jika orang tersebut mempunyai minat akan pekerjaan yang dilakukannya.

Pengertian minat berwirausaha menurut Purnomo minat berwirausaha merupakan satu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara dari situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri. Sehingga dapat diartikan bahwa minat berwirausaha merupakan suatu hasrat yang kuat dari seseorang terhadap aktivitas kewirausahaan, baik didasari atau tidak yang terpuaskan lewat perilaku tertentu.

Kelancaran dan keberhasilan orang dalam menjalankan minat akan pekerjaan yang dilakukannya. Slameto mengatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau

aktivitas akan dilakukan dan dikerjakan dengan sendirinya tanpa disuruh dan dipaksa oleh siapapun dengan perasaan senang<sup>8</sup>.

Minat adalah kesadaran individu dalam suatu hal yang bersangkutan paut dengan dorongan sehingga individu memusatkan seluruh perhatiannya terhadap objek tertentu dengan senang hati melakukan aktivitas yang berhubungan dengan objek.<sup>9</sup>

Minat berkembang serta sifat perhatian dan berarah pada tujuan. Pilihan pada suatu minat atau cita-cita dalam jangka waktu tertentu menjadikan perasaan tertentu atau terarah pada objek yang dimaksud dan menjadi bidang kegiatan yang disukai.

Berdasarkan pemahaman diatas, maka yang dimaksud minat kewirausahaan adalah kecenderungan atau keterkaitan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk melakukan usaha sesuai dengan karakteristik kepribadiannya, berani mengambil resiko, menyukai hal-hala baru dan inovatif.

Sedangkan menurut Waty Soemanto dalam Sirod Hantoro menyebutkan bahwa manusia wirausaha adalah orang yang mempunyai kepribadian kuat dan memiliki ciri sebagai berikut: (a) memiliki moral yang tinggi meliputi ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa, kemerdekaan batin, keutamaan, kasih sayang terhadap sesama manusia, kulaits hukum dn kedilan (b) memiliki sikap mental wirausaha meliputi berkemauan keras dan pantang menyerah, berkeyakinan kuat atas kekuatan

---

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991), hlm 180

<sup>9</sup> Crow, Lester Donald. 1973. *Eduction Psychology*. Penerbit: American Book

pribadi jujur, dan bertanggung jawab dan mempunyai ketahanan mental yang kuat (c) memiliki kepekaan terhadap lingkungan (d) memiliki keterampilan berpikir kreatif, keterampilan mengambil keputusan, keterampilan dalam kepemimpinan, keterampilan manajerial dan keterampilan bergaul.<sup>10</sup>

## 2. Minat Wirausaha Menurut Islam

Seseorang mempunyai jiwa wirausaha apabila orang tersebut mempunyai suatu motif atau keinginan tertentu untuk memperoleh keberhasilan (need for achievement) yang diperhitungkan, direncanakan, dan dikerjakan secara teratur dan teorganisasi. Dalam jiwa wirausaha seseorang wirausaha, di dalam dirinya memiliki sikap pantang menyerah dan melakukan segala macam usaha. Bagi muslim, implementasi motif atau keinginan itu sendiri dimaksudkan sebagai suatu proses ikhtiar dalam rangka ibadah dalam mencari keridhoan Allah SWT untuk mencapai keberuntungan, tidak saja dalam kehidupan duniawi tetapi juga untuk dilakukan di akhirat kelak.

Kegiatan berwirausaha di kalangan masyarakat barat disebut dengan *entrepreneur*. Menurut penelitian para ahli, dikatakan bahwa seseorang mempunyai jiwa kewirausahaan apabila orang tersebut mempunyai suatu motif atau keinginan tertentu untuk memperoleh keberhasilan (need for achievement) yang diperhitungkan, direncanakan, dan dikerjakan teratur dan terintegrasi. Dalam jiwa seorang wirausaha, di dalam dirinya memiliki

---

<sup>10</sup> Sirod Hantoro, *Kiat Sukses Berwirausaha*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa 2005)

sikap pantang mundur dalam melakukan segala macam usaha, sampai akhirnya bisa dilakukan suatu evaluasi secara objektif. Bagi muslim, implementasi dari motif atau kegiatan itu sendiri dimaksudkan sebagai suatu proses ikhtiar dalam rangka ibadah dalam mencari keridhoan Allah SWT untuk mencapai keberuntungan, tidak saja dalam kehidupan duniawi tetapi juga untuk dikahirat kelak.<sup>11</sup>

Salah satu ayat Al-Qur'an dalam surat An-Najm mengingatkan kepada manusia:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ (٣٩) وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ (٤٠) ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ (٤١)  
وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ (٤٢)

Artinya: *Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakan, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan yang paling sempurna, dan sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahannya (segala sesuatu), dan sesungguhnya Dialah yang menjadikan orang tertawa menangis. QS. An-Najm ayat 39-42*

Bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengarahkan seluruh aset, fikir, dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian

<sup>11</sup> Zinul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah*, (Jakarta: Alfabeta, 2003), hlm.99

dari masyarakat yang terbaik atau dengan kata lain dapat juga dikatakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiaikan dirinya.<sup>12</sup>

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha

Minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan pada diri seseorang terhadap kegiatan wirausaha dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Minat berwirausaha muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha kemudian dilanjutkan pada suatu kegiatan berpartisipasi untuk memperoleh pengalaman yang pada akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut. Minat berwirausaha yang terjadi pada seseorang tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan. Basrowi menyatakan bahwa “hal yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha adalah keinginan berprestasi, sifat penasaran, berani menanggung resiko, pendidikan dan pengalaman”.<sup>13</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut, Bygrave menjelaskan mengenai faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha, yaitu:

1. Personal, menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang adalah keinginan untuk berprestasi, adanya sifat penasaran, keinginan menanggung resiko, faktor pendidikan dan pengalaman.
2. Sociological, menyangkut masalah hubungan dengan keluarga, meliputi: (a) adanya hubungan atau relasi dengan orang lain, (b)

<sup>12</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995) hlm. 27

<sup>13</sup> Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia, 2014), hlm. 16

adanya tim yang dapat diajak kerjasama dalam berusaha, (c) adanya bantuan keluarga dalam berbagai kemudahan, (d) adanya pengalaman dunia bisnis sebelumnya.

3. Environmental, menyangkut hubungan dengan lingkungan, meliputi: (a) adanya persaingan dalam dunia kehidupan, (b) adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan, (c) mengikuti latihan-latihan bisnis, (d) kebijakan pemerintah seperti adanya kemudahan dalam lokasi berusaha atau fasilitas kredit dan bimbingan usaha oleh Depnaker.<sup>14</sup>

#### **4. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Siswa**

Upaya dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa melalui peran guru dilakukan dengan menjalankan peran guru yaitu mengajar, membimbing, mendidik, dan melatih. Peran guru dalam meningkatkan minat berwirausaha tidak hanya sebatas pada proses kegiatan belajar mengajar, tetapi juga praktik yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Peran guru dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi tanggapan siswa terhadap pelajaran yang diajarkan. Jika guru dalam pembelajaran kewirausahaan mampu berperan baik, misalnya selalu mempersiapkan materi yang akan diberikan, mampu menciptakan persaingan sehat dalam kelas dan selalu memantau pekerjaan dan tugas

---

<sup>14</sup> Buchori Alma, *Kewirausahaan: Untuk Mahasiswa Dan Umum*, (Bandung: Alfabeta 2013), hlm.9

yang diberikan kepada siswa serta mampu memotivasi siswa untuk berprestasi, maka hal itu dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.<sup>15</sup>

Klasifikasi peran guru tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Mengajar

Mengajar berarti memberi pelajaran atau menyampaikan dan menamankan pengetahuan kepada siswa. Mengajar merupakan menciptakan kondisi yang mendukung berlangsungnya proses belajar. Peran guru mengajar berkaitan dengan bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran dan menjadi fasilitator yang memberikan kemudahan dalam belajar.

### 2. Membimbing

Sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya, guru harus mampu membimbing siswa dan bertanggung jawab atas perkembangan siswa. Peran guru dalam membimbing berkaitan dengan upaya guru dalam mengarahkan siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Kegiatan membimbing salah satunya adalah dengan membantu memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi siswa sehingga mencapai perkembangan yang baik.

---

<sup>15</sup> Suci Fitria, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa SMK 17 Magelang*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta: 2015), hlm 67-73

### 3. Mendidik

Peran guru mendidik adalah upaya dalam mengantarkan anak didik kearah kedewasaan dengan pembinaan mental anak didik. peran pendidik merupakan peran yang berhubungan dengan moral dan kepribadian. Guru juga menamkan sikap-sikap disiplin dalam pembelajaran kewirausahaan. Sikap disiplin ini sangat penting dimiliki siswa sebagai bekal menjadi seorang wirausahawan dikemudian hari. Dalam menerapkan kedisiplinan guru mendidik siswa dengan memberikan sanksi ketika siswa lalai. Guru menerapkan kedisiplinan dengan mewajibkan siswa turut aktif dalam kelompok kegiatan kewirausahaan. Selain itu guru juga menerapkan aturan-aturan di dalam kegiatan kewirausahaan yaitu dengan dengan memberikan batas waktu yang telah ditentukan dalam menghasilkan produk kewirausahaan.

### 4. Melatih

Peran guru melatih berkaitan dengan bagaimana melatih keterampilan dan kecakapan. Kegiatan melatih yang dilaksanakan oleh guru dilakukan dengan memberikan pelatih-pelatihan terus menerus sampai siswa mengalami perubahan, misalnya diri yang tidak bisa menjadi bisa. Berkaitan dengan pembelajaran kewirausahaan kegiatan melatih siswa yang dapat dilaksanakan oleh guru antara lain dengan memberikan kesempatan siswa

untuk membuat produk yang inovatif sesuai dengan minat masing-masing siswa. Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk pelatihan untuk mengembangkan kreativitas dan minat berwirausaha siswa.

### 5. Sifat-Sifat Yang Harus Dimiliki Wirausaha

Berikut adalah ciri khas wirausaha yang perlu dimiliki, namun jika tidak semua bisa dimiliki dengan memiliki sebagian saja sudah cukup.<sup>16</sup>

#### 1) Percaya diri

Sifat utama di atas dimulai dari pribadi yang mantap, tidak mudah terombang ambing terhadap pendapat dan saran orang lain. Akan tetapi sara-saran orang lain juga jangan ditolak mentah-mentah, pakai itu sebagai masukan untuk dipertimbangkan, kemudian anda harus memutuskan segera. Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohainya. Pribadi semacam ini adalah pribadi yang independen dan sudah mencapai tingkat *maturity*. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung kepada orang lain, dia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, objektif dan kritis.

#### 2) Berorientasi pada tugas dan hasil

Orang tidak mengutamakan prestasi, prestasi kemudian. Akan tetapi, ia gandrung pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestasinya akan naik. Anak muda yang selalu

<sup>16</sup> Alma Buchori. *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta Arikunto, 2008), hlm. 52

memikirkan prestasi lebih dulu dan prestasi kemudian, tidak akan mengalami kemajuan. Pernah ada seseorang mahasiswa yang mengikuti praktek perniagaan di suatu perguruan, ia malu menjinjing barang belanjanya ke atas angkot. Dia menjaga gengsinya dengan mencarter mobil taksi. Kebanyakan anak remaja tidak mau belanja di pasar menemani ibunya karena gengsi. Padahal dengan ikut menemani ibu dan melihat suasana pasar, banyak pengalaman yang bisa diperoleh.

### 3) Pengambilan resiko

Anak muda sering dikatakan selalu menyenangi tantangan. Mereka tidak takut mati. Inilah salah satu faktor pendorong anak muda menyenangi olah raga yang penuh dengan resiko dan tantangan, seperti balap motor di jalan raya, kebut-kebuta, balap modil milik orang tuanya tetapi contoh-contoh tersebut dalam hal negatif. Olah raga yang positif ialah panjang tebing, pendaki gunung, arum jeram, motor cross, karate atau olah raga bela diri dan sebagainya.

Ciri-ciri dan watak seperti ini dibawa kedalam wirausaha yang juga penuh dengan resiko dan tantangan, seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku dan sebagainya. Namun tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika pertimbangan ini sudah matang, membuat perhitungan dari

segala macam segi, maka berjalanlah terus dengan tidak lupa berlindung kepada-nya.

#### 4) Kepemimpinan

Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu. Namun sekarang ini, sifat kepemimpinan sudah banyak dipelajari dan dilatih. Ini tergantung kepada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang ia pimpin. Ada pemimpin yang disenangi bawahannya, mudah memimpin sekelompok orang, ia ditakuti, dipercaya oleh bawahannya. Namun adapula pemimpin yang tidak disenangi bawahannya, ia mampu mengawasi bawahannya tetapi tidak ada waktu untuk itu. Menanamkan kecurigaan kepada orang lain, pada suatu ketika kelak akan berakibat tidak baik pada usaha yang sedang dijalankannya, pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dari bawahan, ia harus bersifat resposif.

#### 5) Berorientasi ke masa depan

Seorang wirausaha haruslah respektif mempunyai visi ke depan, apa yang hendak ia lakukan, apa yang ingin ia capai? Sebab sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara, tetapi untuk selamanya. Oleh sebab itu faktor kontinuitas harus di jaga dan pandangan harus ditujukan jauh ke depan. Untuk menghadapi pandangan jauh ke depan, seseorang wirausaha

akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang. Agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan.<sup>17</sup>

Dari indikator minat wirausaha diatas, berikut adalah tata kelakuan kewirausahaan yang sudah dirangkum dalam bentuk tabel.

Tabel 2.1 Sifat wirausaha dan bentuk tata kelakuan

No	Indikator minat Kewirausahaan	Bentuk Tata Kelakuan
1.	Percaya Diri	1. Bekerja penuh keyakinan 2. Tidak ketergantungan dalam melakukan pekerjaan
2.	Berorientasi pada tugas dan hasil	1. Memnuhi kebutuhan akan prestasi 2. Orientasi pekerjaan berupa laba, tekun dan tabah, tekad kerja keras. 3. Berinisiatif
3.	Berani mengambil resiko	1. Berani dan mampu mengambil resiko kerja 2. Menyukai pekerjaan yang menantang
4.	Berjiwa kepemimpinan	1. Bertingkah laku sebagai pemimpin yang terbuka terhdap saran dan kritik 2. Mudah bergaul dan bekerja sama dengan orang lain
5.	Berorientasi kepada masa depan (hasil)	1. Kreatif dan inovatif 2. Luwes dalam melaksanakan pekerjaan 3. Mempunyai banyak sumber daya 4. Serba biasa dan berpengathuan luas.

## B. Pendidikan Kewirausahaan

### 1. Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu program pendidikan yang menganggap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik. Pendidikan kewirausahaan diharapkan

<sup>17</sup> Ibid hlm 53-57

menjadi nilai tambah bagi anak didik terkait dengan perannya dalam kehidupan. Pendidikan kewirausahaan memungkinkan terjadinya proses kerja sama banyak pihak terkiat dalam proses. Pada akhirnya, proses pendidikan dan pembelajaran memberikan kondisi plus bagi anak didik. Anak didik tidak hanya mampu secara intelek, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan hidup.<sup>18</sup>

Menurut Joko Sutrisno pendidikan yang berwawasan kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (life skill) pada peserta didiknya melalui kurikulum yang terintegrasi yang dikembangkan di sekolah.<sup>19</sup>

Untuk menanamkan wirausaha disekolah maka peran dan keaktifan guru dalam mengajar harus menarik, misalnya pembawaan yang ramah dan murah senyum, lucu, mendatangkan wirausaha untuk memberikan ceramah tentang keberhasilan dan kegagalan sehingga bisa berhasil. Selain itu peran aktif siswa juga di tuntut karena sasaran pengajaran ini adalah keberhasilan siswa bukan keberhasilan guru.

Faktor-faktor yang berperan dalam membuka dan menerapkan minat berwirausaha disekolah adalah menyangkut:

- a. Aspek kepribadian para siswa sendiri
- b. Hubungan dengan teman-teman di sekolah
- c. Hubungan dengan orang tua dan keluarga

---

<sup>18</sup> Muhammad Saroni, *Mendidik dan Melatih Enterpreneur Muda (Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan Bagi Anak Didik)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 201), hlm. 45

<sup>19</sup> Joko Sutrisno, *Pengembangan Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan Sejak Usia Dini*, (Bandung: IPB 2003)

#### d. Hubungan dengan lingkungannya

Faktor-faktor pemicu dan dorongan agar siswa mau berusaha adalah adanya praktek kecil-kecilan dengan tema bisnis, adanya team bisnis di sekolah yang dapat diajak bekerja dalam berwirausaha, adanya dorongan dari orang tua serta keluarga untuk berwirausaha dan adanya pengalaman dalam berwirausaha sebelum mereka masuk sekolah. pengaruh pendidikan terhadap perkembangan jiwa seseorang (termasuk jiwa wirausaha) sebenarnya berada dengan pengaruh eksternal yang lain. Pada umumnya pengaruh lingkungan sekitar (fisik maupun sosial) bersifat pasif, dalam arti bahwa lingkungan tidak memberikan suatu paksaan terhadap individu.

Lingkungan hanya memberikan kesempatan atau peluang. Namun bagaimana individu mengambil kesempatan atau peluang tersebut tergantung pada yang bersangkutan. Tidak demikian hanya dengan pendidikan, terutama yang langsung berhubungan dengan wirausaha. Pendidikan dijalankan dengan penuh kesadaran, mempunyai tujuan, target, pada sasaran tertentu serta diberikan secara sistematis untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada.<sup>20</sup>

## 2. Urgensi Pendidikan di Sekolah

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), saat membuka Temu Nasional 2009 di Jakarta beberapa waktu lalu, mengemukakan pentingnya menanamkan pendidikan kewirausahaan sejak kecil. Menurut SBY, jika

---

<sup>20</sup> Ibid, hlm.23

ditinggalkt dasar saja sudah diajari pendidikan kewirausahaan, bisa dipastikan selesai menjalani pendidikan nanti, anak-anak tidak kesedar menjadi pencari kerja tetapi menjadi pencipta lapangan kerja. Untuk memulai pendidikan kewirausahaan, lanjut SBY, perlu dilakukan reformasi di bidang pendidikan nasional, di mana guru atau tenaga pendidik lainnya memulai pengembangan jiwa kewirausahaan, inovasi, dan kerativitas dari dirinya sendiri, baru diteruskan kepada anak didik.

Menurut Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal, yang masing-masing dapat saling melengkapi dan memperkaya satu sama lainnya. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan di sekolah secara umum, sementara pendidikan infromal adalah jalur pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya.<sup>21</sup>

Menurut Kemendiknas (2010), pendidikan kewirausahaan di tingkat dasar atau sekolah bertujuan membentuk manusia secara utuh (*holistik*), yaitu selain sebagai insan yang memiliki karakter, juga memiliki pemahaman dan keterampilan sebagai seorang wirausaha. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan tidak harus mandiri atau otonom dengan membuat kurikulum baru. Tetapi, pendidikan kewirausahaan dapat di integrasikan dalam kurikulum yang sudah ada; praksisnya dalam pembelajaran setiap mata pelajaran.

---

<sup>21</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), hlm. 43-44

Caranya, materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran, dikembangkan, dieksplisitkan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran yang berwawasan pendidikan kewirausahaan tidak hanya menyentuh pada tataran pengetahuan atau kognitif saja, tetapi juga menyentuh pada tataran internalisasi sikap (afektif), dan juga pengalaman praktek (psikomotorik) nyata dalam kehidupan anak didik sehari-sehari, baik di keluarga, maupun masyarakat.

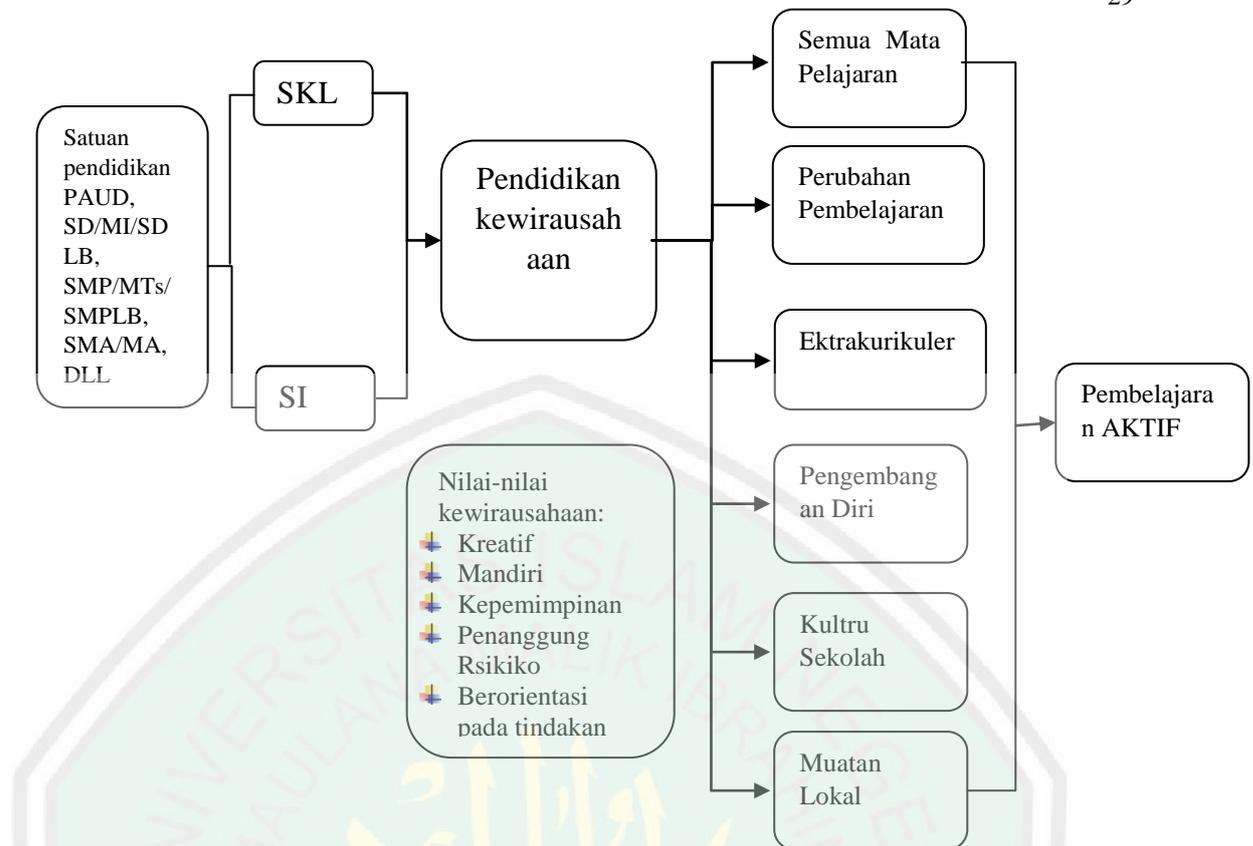
Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah, seperti kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Selanjutnya, dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan ini, segenap komponen sekolah seperti tenaga pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan termasuk konselor, dan anak didik, harus bekerja sama bahu-membahu sebagai sebuah komunitas pendidikan, guna mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan pendidikan kewirausahaan pada khususnya.<sup>22</sup>

### **3. Integrasi Pendidikan Kewirausahaan**

Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan (enterprenurship) ke dalam lingkungan sekolah dapat diilustrasikan pada gambar *framework* berikut:

---

<sup>22</sup> Ibid, hlm.46



Sumber: *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan, hlm. 41*

Pengintegrasian diawali dengan mengkaji Standart Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pada satuan pendidikan dalam rangka perencanaan nilai-nilai dan kompetensi lulusan terkait pendidikan *enterpreneurship*. Setelah mengetahui nilai-nilai *enterpreneurship* yang akan diintegrasikan, kemudian diinfuskan ke dalam mata pelajaran, proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan diri, kultur sekolah dan muatan lokal. Di jenjang pendidikan SMA dan SKM sudah terlihat secara eksplisit nilai-nilai *enterpreneurship* yang akan diajarkan. Di SMA ada satu Standar Kompetensi yang terkait langsung dengan *enterpreneurship* dan koperasi. Sementara itu, di SMK ada mata pelajaran *enterpreneurship*,

yaitu mata pelajaran kewirausahaan. Semua itu berproses dari TK samapai SMA dengan menggunakan prinsip pembelajaran bertujuan untuk membentuk insan.

Pendidikan enterprenenurship bertujuan untuk membentuk insan Indonesia yang secara utuh memiliki pemahaman dan keterampilan sebagai seorang *entrepreneur*. Pendidikan *enterprenenur* harus diterapkan oleh seluruh warga sekolah, baik itu oleh kepala sekolah, guru, staf sekolah maupun oleh peserta didik. Nilai-nilai enterprenenurship perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum dengan memerhatikan jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan enterprenenurship.<sup>23</sup>

1) Intregasi ke dalam mata pelajaran

Nilai-nilai *entrepreneurship* internalisasikan ke dalam pembelajaran sehingga diperoleh kesadaran, terbentuknya karakter *entrepreneur*, dan pembiasaan dalam tingkah laku sehari-hari. Semua mata pelajaran mempunyai peluang yang sama untuk menerima nilai-nilai tersebut. Pelaksanaanya integrasi melewati tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahanan perencanaan, dilakukan dengan cara mengadaptasi silabus dan RPP dengan menambahkan materi, langkah-langkah, dan penialain terhadap nilai-nilai *entrepreneurship*. Prinsip

---

<sup>23</sup> Barnawi dan Moh. Arifin, *School Preneurship (Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012), hlm. 61-62

pembelajarannya ialah mengusahakan peserta didik dapat menerima, merespon, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan menginternalisasikan nilai-nilai enterprenurship menjadi karakter.

## 2) Integrasi ke dalam kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang berada di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling. Tujuannya adalah untuk membantu pengembangan peserta didik dengan bakat, minat, dan potensi, serta tumbuhnya kemandirian yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Contoh kegiatan yang dapat diberi muatan enterprenurship adalah seni budaya, pramuka, olahraga, koperasi dan lain-lain.

## 3) Pengembangan diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter atau kepribadian, termasuk karakter *entrepreneur*. Dilakukan melalui kegiatan bimbingan dan konseling berkenaan dengan masalah pribadi, sosial, belajar, pengembangan karier dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan diri secara khusus bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, potensi, kreativitas, kebiasaan, keagamaan, kemampuan belajar, kegiatan

sosial, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.

Kegiatan pengembangan diri dapat dibedakan menjadi kegiatan terprogram dan kegiatan tidak terprogram. Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram adalah kegiatan yang tidak direncanakan secara khusus dan dilaksanakan langsung oleh pendidik dan tenaga pendidik serta diikuti oleh seluruh peserta didik. dalam perencanaan dan pelaksanaannya, dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengondisian agar sikap-sikap *entrepreneur* menjadi kebiasaan.

#### 4) Perubahan pembelajaran dari teori ke praktik wirausaha

Perubahan pembelajaran dari teori ke praktik berwirausaha diarahkan pada pencapaian tiga komponen yang meliputi penanaman karakter *entrepreneur*, pemahaman konsep, dan *skill*. Bobot kompetensi karakter dan *skill* *entrepreneur* lebih besar dibandingkan dengan pemahaman konsep.

#### 5) Integrasi kedalam buku ajar

Pendidikan *entrepreneurship* dapat diintegrasikan ke dalam buku ajar baik dalam dalam pemaparan materi, tugas maupun evaluasi.

#### 6) Integrasi ke dalam kultur sekolah

Ketikan nilai-nilai *entrepreneur* sudah menjadi kultur sekolah maka hal ini menjadi indikator keberhasilan pendidikan *enterprenenurship*. Kultur sekolah adalah suasana kehidupan sehari-hari di sekolah dimana ada interaksi anatar warga sekolah dan interaksi anatar warga sekolah dengan masyarakat. Warga sekolah saling berinteraksi dengan menggunakan prinsip kejujuran, komitmen, tanggung jawab, optimis, kreatif, dan lain-lain.

#### 7) Integrasi ke dalam muatan lokal

Mata pelajaran ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya yang dinggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Mata pelajaran muatan lokal harus memuat kerakteristik budaya lokal, nilai-nilai luhur setempat, keterampilan, mengangkat masalah sosial dan lingkungan. Dengan demikian pada akhirnya diharapkan peserta didik memiliki keterampilan hidup (*life skill*) sebagai bekal dalam kehidupan untuk menciptakan lapangan kerja secara luas.

Pengintegrasian nilai-nilai *entrepreneurship* ke dalam mulok hampir sama dengan pengintegrasian nilai-nilai

enterprenurship ke dalam mata pelajaran, yaitu mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi.<sup>24</sup>

Nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah dan ditanamkan dalam diri peserta didik adalah nilai-nilai yang menunjukkan ciri-ciri seorang enterprenur. Banyak para ahli yang memberikan masukan terkait dengan nilai-nilai yang harus ditanamkan dalam pendidikan enterprenurship di sekolah. Dengan demikian, sekolah dapat memilah-milah sesuai dengan prioritas kebutuhannya. Berikut deskripsi dalam pendidikan kewirausahaan mengenai nilai-nilai tersebut.

Tabel 2.2 Nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan beserta deskripsinya

NILAI	DESKRIPSI
(1). Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
(2). Kreatif	Berpikir dan melakukan untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk yang telah ada
(3). Berani mengambil resiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko kerja
(4). Berorientasi pada tindakan	Mengambil inspiratif bertidak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang dilakukan tidak dikehendaki terjadi.
(5). Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap sasaran dan kritik, mudah bergaul, bekerja sama, dan mengarahkan orang lain.
(6). Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai

<sup>24</sup> Ibid, hlm. 63-65

	tindakan.
(7). Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
(8). Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan peraturan.
(9). Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.
(10). Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya.
(11). Kerja sama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu melaksanakan tugas dan kewajiban
(12). Pantang menyerah (ulet)	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan.
(13). Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
(14). Realistis	Kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatan.
(15). Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
(16). Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan sara senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
(17). Motivasi kuat dan sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik.

Sumber: *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nila-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan, hlm. 10-11*

Nilai-nilai tersebut dikembangkan secara bertahap. Tahapan pertama, mengembangkan 6 (enam) nilai terlebih dahulu, yaitu mandiri, kreatif, berani

mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan dan kerja keras. Setelah itu, baru dikembangkan nilai-nilai berikutnya. Tentunya sekolah dapat menambahkannya secara mandiri, tidak hanya terpaku pada nilai-nilai tersebut, sesuai dengan harapan guru, kepala sekolah ataupun masyarakat.<sup>25</sup>

#### 4. Proses Pendidikan Wirausaha

Proses pendidikan tidak lepas dengan proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi siswa (Gagne dan Briggs). Dari batasan ini tampak bahwa proses dalam belajar dan pembelajaran sasaran utamanya adalah pada proses belajar sasaran didik atau siswa. Demikian juga dalam *Quantum Learning*, maupun revolusi cara belajar, dalam pendidikan harus mengutamakan belajar siswa secara aktif. Dengan juga mengatakan bahwa sasaran pendidikan adalah belajar siswa, bukan semata-mata pada hasil belajar siswa.

Dari berbagai pendapat di atas terlihat bahwa seharusnya dalam proses belajar dan pembelajaran yang memiliki peran aktif adalah siswa, bukan guru. Guru sebagai fasilitator berperan untuk menciptakan suasana dan lingkungan sekitar yang dapat menunjang belajar siswa sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya. Dengan kata lain, dalam berbagai referensi yang sekarang sedang ramai dibicarakan, adalah proses pembelajaran individual atau *learnign individual*.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Ibid, hlm. 66

<sup>26</sup> Muh. Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, (Malang : UIN-MALANG PRESS, 2008) hlm.106

Dalam pendidikan wirasuhawan ada beberapa langkah penting yang perlu untuk dilakukan:

*Pertama*, mengetahui minat, motivasi, dan tujuan belajar siswa. Dalam proses pendidikan harus harus dimiliki pengertian bahwa kita melayani keinginan dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar dan pembelajaran harus melayani keinginan dan kebutuhan siswa, bukan tranformasi pengetahuan menurut sekolah maupun pendidik. Jika materi yang dipelajari siswa relevan dengan minat, motivasi dan tujuan belajar mereka, maka akan dapat menumbuhkan gairah belajar, kreativitas berfikir, dan karya siswa. Meskipun hasil belajar bukan merupakan sasaran utama pendidikan seperti yang dikatakan Degeng, sudah seharusnya bahwa keberhasilan belajar diketahui. Oleh karena itu, sasaran dari langkah pertama adalah hasil belajar siswa, yakni menjadi pribadi yang mereka inginkan.

*Kedua*, mengetahui kesipan siswa baik mental dan pengetahuan. Kesipaan di sini perlu diteahui dasar penentuan strategi maupun metarial yang bobot dan relevansinya sesuai dengan kesipan yang ada pada diri siswa. Dengan demikian, kita dapat memberikan dorongan dan rangsangan belajar sesuai dengan potensi yang ada di dalam diri siswa. Menurut konsep ini, seharusnya penyelesaian pendidikan oleh setiap individu siswa tidak selalu dapat bersamaan, tergantung pada kemampuan dan kesungguhan belajar mereka.

*Ketiga*, mengetahui bakat siswa. Bakat perlu diketahui. Anak berbakat menurut Utami Munandar adalah mereka yang diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan unggul. Bakat seseorang bervariasi, oleh karena itu perlu dicari agar dapat dikembangkan dan bermanfaat bagi kehidupan. Dengan mengawinkan bakat dan pengetahuan yang akan dipelajari siswa, akan lebih mendorong siswa untuk belajar lebih giat sehingga optimasi hasil belajar siswa dapat dicapai. Selanjutnya, pengetahuan tentang minat, motivasi atau tujuan belajar, bakat, dan kesiapan siswa sangat membantu pendidik untuk merancang materi dan strategi belajar dan pembelajaran.<sup>27</sup>

Sebagai catatan tambahan, jika minat motivasi, tujuan belajar, dan kemampuan siswa diketahui secara individual, dimungkinkan diciptakan kelas yang homogen. Penciptaan kelas homogen ini penting untuk memudahkan penciptaan sarana, prasarana dan perlakuan dalam proses belajar pembelajaran. Akan tetapi, jika kelas heterogen akan menimbulkan sedikit kendala dalam proses belajar-pembelajaran.

*Keempat*, menentukan strategi belajar pembelajaran. Penentuan strategi pembelajaran, jika kita sepakat dengan asumsi bahwa potensi, kebutuhan, dan minat belajar setiap individu berbeda, maka strategi yang tepat adalah mengutamakan pada belajar mandiri, meskipun model tutorial juga dibutuhkan. Tutorial dibutuhkan hanya untuk memberikan kerangka dasar pemikiran dan pengetahuan dasar yang dibutuhkan siswa.

---

<sup>27</sup> Ibid, hlm 107-109

Selanjutnya, penggunaan metode inkuiri dan *discovery*, serta pemecahan masalah lebih diutamakan. Hal ini dapat untuk menumbuhkan sikap uket, tekun, terbiasa mencari solusi, berani mengambil resiko, mengetahui dunia nyata yang serba tidak menentu, terbiasa menghadapi perubahan dan menemukan peluang dari perubahan tersebut, dan sebagainya, yang kesemuanya dibutuhkan bagi seseorang wirausahawan. Risiko yang besar memberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Kiat-kiat hidup semacam ini yang harus ditanamkan kepada peserta didik.

Model pembelajaran yang dipilih sebaiknya memungkinkan terjadinya interaksi belajar dan pembelajaran yang dinamis. Guru dan siswa harus ada kesepakatan terlebih dahulu mengenai keinginan, minat, motivasi, sekolah siswa dan bakat yang ada pada diri siswa. Berdasarkan kesepakatan ini, selanjutnya guru merumuskan pengalaman belajar apa yang seharusnya ada pada diri siswa, material yang harus dipelajari, strategi pembelajaran yang menumbuhkan gairah belajar siswa.<sup>28</sup>

### **C. Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa**

Implementasi program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diinterelasikan melalui nilai pokok kewirausahaan yang diintegrasikan ke semua mata pelajaran pada langkah awal ada enam nilai pokok yaitu: mandiri, kreatif pengambilan resiko, kepemimpinan, oriesntasi pada tindakan dan kerja keras. Prinsip pembelajran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan

---

<sup>28</sup> Ibid, hlm 110

kewirausahaan mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai kewirausahaan sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian diri. Dengan prinsip ini, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Kegiatan proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang terkait dengan nilai-nilai kewirausahaan.<sup>29</sup>

Implementasi pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat dilakukan dengan upaya yang meliputi:

- a. Menanamkan pendidikan kewirausahaan ke dalam semua mata pelajaran, bahan ajar, ekstrakurikuler maupun pengembangan diri,
- b. Mengembangkan kurikulum pendidikan yang memberikan muatan pendidikan kewirausahaan yang mampu meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan, menumbuhkan karakter dan keterampilan/*skil*l berwirausaha
- c. Menumbuhkan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah melalui kultur sekolah dan didukung dengan muatan lokal.<sup>30</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat wirausaha siswa adalah faktor pendidikan. Dalam pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat wirausaha siswa adalah dengan aspek kepribadian siswa itu sendiri, hubungan siswa dengan siswa lain di sekolah, hubungan siswa dengan

---

<sup>29</sup> Daly Indra mulya, *Konsep wirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan*, 2012.

<sup>30</sup> Endang Mulyani, dkk. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan* (Jakarta: Badan Pelatihan dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 10

keluarga serta hubungan siswa dengan lingkungan sekolah atau lingkungan tempat tinggalnya. Sedangkan yang menjadi faktor pemicu dalam pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat wirausaha siswa adalah dengan adanya praktek pada setiap pembelajaran kewirausahaan. Dalam ini diterapkan juga di SMA Excellent Al-yasini yaitu adanya praktek kewirausahaan yang dilakukan setiap minggunya.

Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam perspektif islam dapat dilihat dari segi sebagai berikut:

- a. Kelompok wirausaha diikuti oleh seluruh siswa, dengan pendidikan kewirausahaan di sekolah, siswa dapat memahami arti dari kewirausahaan dan menerapkan sifat dan karakteristik dalam perspektif islam, seperti jujur, tanggung jawab, kerja keras, mandiri.
- b. Segi skill yang dicapai siswa dalam pendidikan kewirausahaan dengan menerapkan materi dan praktik kewirausahaan di lingkungan sekolah.
- c. Pelatihan di unit produksi dapat meningkatkan skill siswa dan memupuk jiwa wirausahanya, walaupun di sisi lain siswa tidak dilibatkan dalam pengelolaan manajemen dan praktik industri peserta didik serta memberikan pengalaman langsung kepada

peserta didik untuk bekerja dan belajar mengelola suatu usaha dalam kondisi sebenarnya sebuah industri.<sup>31</sup>

Kegiatan pembelajaran kewirausahaan diterapkan agar para siswa diajarkan berbagai sikap dan kegiatan dalam berwirausaha. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan yang baik sebelum kegiatan pembelajaran kewirausahaan dilaksanakan. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran mencakup sebagai berikut:

- 1) Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 2) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar.
- 3) Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai setiap mata pelajaran.

---

<sup>31</sup> Muwahidah, dkk. *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi Jawa Timur*, (Skripsi: 2014)

- 4) Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.
- 5) Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar 32 orang.<sup>32</sup>

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran mencakup antara lain: peserta didik terlibat dalam mencari informasi yang luas dalam topik/tema materi yang akan dipelajari, pembelajaran menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain, memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya, peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan, serta memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival terhadap produk yang dihasilkan.

---

<sup>32</sup> Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan implementasi pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat wirausaha siswa yang mengahruskan peneliti terjun kelapangan penelitian untuk bertemu langsung dengan sumber informan untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Secara definisi penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>33</sup> Pendekatan kualitatif menurut Corbin dan Stratuss merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data. Dalam dunia pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

---

<sup>33</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Depok: PT Rajagrafind Persada, 2012) hlm. 2

Adapun jenis penelitiannya adalah studi kasus sebagaimana diungkapkan Yun studi kasus merupakan penyelidikan empiris kontemporer dalam konteks nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks kehidupan tidak begitu jelas.<sup>34</sup> Studi kasus dipilih untuk mengeksplorasi pendorong dan penghambat pembelajaran kewirausahaan untuk menumbuhkan minat siswa berwirausaha, yang mana siswa di SMA Excellent Alyasini sebagian besar tinggal dalam lingkungan pondok pesantren. Peneliti juga ingin menggali lebih dalam dengan adanya lingkungan pesantren apakah menjadi penghambat dalam program pendidikan kewirausahaan di SMA Excellent Alyasini tersebut.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Dalam hal ini penelitian bertindak sebagai perencanaan, pemberian tindakan, pengumpulan data, penganalisis data, sebagai pelapor hasil penelitian.<sup>35</sup> Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan secara wajar dan luwes serta berusaha menyesuaikan diri dengan situasi lapangan.

Sehubungan dengan hal tersebut langkah-langkah yang ditempuh penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal sebelum masuk lapangan, peneliti melakukan *survey* lapangan di SMA Excellent Alyasini dan memperoleh gambaran

---

<sup>34</sup> Wahidmurni, *Pemamaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mulana Malik Ibrahim Malang) hlm. 5

<sup>35</sup> Arum Bima Azkia, *Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XI di SMK Negeri Jombang*, (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Malang, 2017) hlm. 53

umum tentang implementasi pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

2. Mengumpulkan data tentang judul yang akan diteliti melalui wawancara pihak yang bersangkutan.
3. Selanjutnya peneliti terjun langsung kelapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dan informan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini terletak di kabupaten Pasuruan tepatnya di SMA Excellent Al-Yasini yang merupakan salah satu unit pendidikan di bawah naungan Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini yang bertempat di Jl. Pesantren Terpadu Al-Yasini Ngabrar Kraton Pasuruan.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah keterangan atau bahan yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan), untuk itu jenis data harus diungkap dalam bagian ini. Sedangkan sumber data merujuk pada asal data penelitian itu diperoleh, baik berasal dari orang maupun sumber data lain yang terkait. Untuk itu perlu disebutkan identitas informan, identitas situs sosial untuk data yang diperoleh melalui pengamatan dan identitas dokumen untuk data yang diperoleh melalui pedoman dokumentasi.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Wahirmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41-42

Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu:

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan pihak sekolah yaitu ketua *entrepreneur*, guru mata pelajaran kewirausahaan, dan beberapa siswa kelas X jurusan *entrepreneur* di SMA Excellent Alyasini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data sekunder berasal dari tangan keru, ketiga dan seterusnya, artinya satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri. Karena itu perlu adanya pemeriksaan ketelitian.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari buku-buku, artikel, dan berbagai literatur yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi.

---

<sup>37</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT. Persetia Widia Pretama, 2000), hlm. 55

a. Wawancara

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman mendalam dari informan. Teknik wawancara ini sering dijadikan teknik pengumpulan data utama dalam desain penelitian kualitatif. Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat mengkonstruksikan pemikiran, kejadian, kegiatan, motivasi, persepsi, kepedulian, pengalaman, serta opini mendalam tentang masalah penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan reduksi dan analisis berdasarkan data yang didapatkan. Dalam proses wawancara terjadi tanya jawab antara peneliti dan informan, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur.<sup>38</sup>

Tabel 3.1 Informan Penelitian dan Tema Wawancara

No.	Informan	Tema wawancara
1.	Kepala Jurusan <i>Entrepreneur</i>	Pengembangan pendidikan kewirausahaan di sekolah. Kesulitan dalam mencari tenaga pendidik (guru) khusus kewirausahaan.
2.	Guru Kewirausahaan	Upaya guru menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa. Penerapan proses pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan. Faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran kewirausahaan.
3.	Siswa	Tanggapan siswa atas proses pembelajaran yang dialami  Pendorong siswa untuk menjadi wirausaha

<sup>38</sup> Musfiqon, *Paduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012) hlm. 117

## b. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam kegiatan observasi peneliti bisa membawa *chek list*, *rating scale* atau catatan berkala sebagai instrumen observasi. Sehingga dalam kegiatan observasi ada pencatatan melalui *chek list* yang telah disusun peneliti. Dilihat dari cara melakukannya, ada dua macam observasi yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam kancah atau objek penelitian secara langsung. Peneliti bisa melakukan interaksi visual dengan objek yang diteliti. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan alat bantu baik elektronik maupun manusia.<sup>39</sup>

Tabel 3.2 Hal Yang Diamati

No.	Hal yang diamati
1.	Pelaksanaan pembelajaran kewusahaan.
2.	Pengelompokan pembelajaran sesuai dengan bakat dan minat siswa.
3.	Antusias siswa dalam praktek pembelajaran kewirausahaan.
4.	Keadaan fasilitas pembelajaran berupa kelengkapan alat-alat yang ada didalam bengkel <i>enterpreneur</i>
5.	Model dan pendekatan yang dilakukan guru saat pelaksanaan pembelajaran

<sup>39</sup> Ibid hlm.120

### c. Dokumentasi

Teknik ini, merupakan penelahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi, peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks atau image.<sup>40</sup>

Tabel 3.3 Informan Dan Dokumentasi

No.	Informan	Dokumentasi
1.	Waka Kurikulum	Silabus dan RPP pembelajaran kewirausahaan Profil sekolah
2.	Guru	Format penilaian pada pembelajaran kewirausahaan. Proses berlangsungnya wawancara
3.	Siswa	Hasil prakarya dalam pembelajaran kewirausahaan

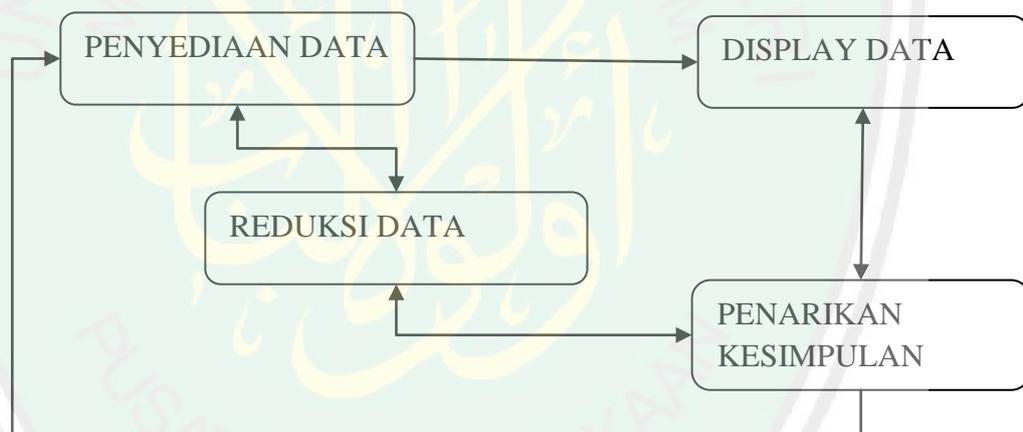
### F. Analisis Data

Data atau informasi yang dikumpulkan yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian akan dianalisis berupa pengelompokan dan pengkategorian data dalam aspek-aspek yang telah ditentukan, hasil pengelompokan tersebut dihubungkan dengan data yang lainnya untuk

<sup>40</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP Press, 2009), hlm. 219

mendapatkan suatu kebenaran. Sedangkan menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif tentang mmepergunakan kata-kata selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluaskan atau dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, maka penulis menganalisis dan menginterpretasikan. Karena penelitian bersifat kualitatif, maka melakukan analisis data pertama dikumpulkan hingga penelitian berakhir secara simultan dan terus menerus. Secara dragmatik, proses siklus pengumpulan data dan analisis data sampai pada tahap kesimpulan, seperti pada gambar berikut.<sup>41</sup>

Gambar bagan 1.1



Menurut Faisal dan Moleong menyatakan bahwa pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data atau pengambilan kesimpulan bukan suatu yang berlangsung secara linear, tetapi bersifat simultan atau siklus yang interaktif. Dapat disimpulkan bahwa untuk

<sup>41</sup> Ibid, hlm 221-222

melakukan analisis data peneliti harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:<sup>42</sup>

1. Reduksi data

Reduksi merupakan proses pengumpulan data penelitian. Seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, peneliti harus mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dokumentasi yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

2. Melaksanakan *display* data atau penyajian data

Penyajian data yang telah diperoleh kedalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan dalam bentuk teks naratif. Untuk itu, dalam penyajian data peneliti dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

3. Mengambil kesimpulan

Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

---

<sup>42</sup> Ibid, hlm. 223-224

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dikutip dalam skripsi Ratna, bahwa Moleong menyebutkan dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:<sup>43</sup>

### 1. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan)

*Presistent Observation* yaitu mengadakan observasi secara terus-menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Penulis melakukan observasi kepada beberapa siswa. Hal ini dilakukan penulis guna mendapat data yang diperlukan penulis. Observasi dilakukan bersifat sementara.

### 2. *Triagulasi*

Triagulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika di dekati dari berbagai sudut pandang. Karena itu, triagulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurai

---

<sup>43</sup> Ratna Nikmatus Sholihah, *Impelementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Soft Skill Entrepreneur Siswa Melalui Program Keterampilan Tata Busana Di MAN Tmabak Beras Jombang*, (Skripsi Fakultas Ilmu tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang, 2016), hlm. 58-60

sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.<sup>44</sup>

Dalam berbagai karyanya, Norman K. Denkin (Rahardjo, 2010) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.<sup>45</sup>

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan

---

<sup>44</sup> Rahardjo, Mudjia. 2010. *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*.  
<http://mudjjarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>. Diunduh Kamis, 25 Januari 2018. 20:49

<sup>45</sup> ibid

penelitian diragukan kebenarannya. Yang kedua, triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal. Peneliti tidak menggunakan triangulasi antar-peneliti karena penelitian ini dilakukan secara individual.

Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Metode yang dipakai misalnya:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan perkataan orang di depan umum dengan perkataan orang secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif secara langsung dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3. *Perderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi)

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk analitik dengan rekan sejawat.

4. Mengadakan *Member Check*

*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh penelitian kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga oleh para pemberi data berarti data tersebut valid.

5. Uraian Rinci

Uraian rinci adalah usaha membandingkan ketertarikan dalam penelitian kualitatif. Keteralihan bergantung pada pengetahuan seorang peneliti tentang konteks pengirim dan konteks penerima. Uraian harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam pelaksanaan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

### 1. Tahap Persiapan

Peneliti menemukan objek dengan mempertimbangkan bahwa SMA Excellent Alyasini memiliki program unggulan yang sangat menarik, salah satunya yakni kelas *enterprenenur*. Pada kelas *enterprenenur* SMA Excellent Alyasini juga menyediakan fasilitas lab untuk praktek kewirausahaan agar memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan memudahkan siswa untuk mengembangkan bakat kewirausahaan yang dimilikinya.

Sehingga untuk memperlancar pada tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti membuat rancangan penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus dan teratah, membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari suatu penelitian karena peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan di lokasi yang akan diteliti. Tahap ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

*Pertama*, peneliti melakukan wawancara langsung dengan ketua *enterpreneur*, guru *enterpreneur* dan siswa kelas X sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti mengenai implementasi pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa kelas X program *enterprenenur* di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan.

*Kedua*, peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi, seperti profil sekolah, silabus dan RPP pembelajaran kewirausahaan, hasil prakarya siswa saat proses pembelajaran kewirausahaan berlangsung, serta antusias siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran.

*Ketiga*, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas X program *enterprenenur*.

*Keempat*, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat mengetahui hal-hal yang nmasih belum terungkap.

### 3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, penliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentic karya ilmiah, yaituberupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Maulan Malik Ibrahim Malang.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Gambaran Umum tentang SMA Excellent Al-Yasini

###### a. Sejarah Singkat SMA Excellent Al-Yasini

Sekolah Menengah Atas (SMA) Excellent Al-Yasini merupakan salah satu unit pendidikan di bawah naungan Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini yang didirikan pada tanggal 01 April 2005 dan memiliki akreditasi “A”. Hal ini dilakukan sebagai bentuk respon dari keinginan masyarakat, terutama wali santri yang menginginkan adanya pendidikan alternatif di tingkat Atas selain Madrasah Aliyah yang sudah berdiri sejak tahun 1997 dan SMKN Kecil (Kelas jauh dari SMKN 1 Purwosari) yang berdiri tahun 2003 (Sekarang menjadi SMKN 1 Wonorejo). Disamping itu keberadaan SMA Excellent Al-Yasini sangat diperlukan terutama di wilayah Kecamatan Kraton. Sebab di wilayah Kecamatan Kraton belum terdapat SMA Negeri dan SMA swasta yang dapat memehuni kebutuhan pendidikan masyarakat. Oleh karena itu, tidak ada solusi yang paling tepat selain menambah unit pendidikan SMA baru dilingkungan

Pondok Pesantren Al-Yasini, mengingat jumlah tamatan SMP/MTs di Wilayah Kecamatan Kraton sangat besar.<sup>46</sup>

Dalam perkembangannya SMA Excellent Al-Yasini mendapat kepercayaan yang sangat besar dari masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan jumlah siswa. Pada tahun pertama (tahun pelajaran 2005/2006) mengalami kenaikan jumlah peserta didik dari tahun ketahun. Tetapi pada tahun pelajaran 2015/2016, 2016/2017, dan 2017/2018 SMA Excellent Al-Yasini mengalami penurunan sebanyak kurang lebih 31,4%. Hal ini dikarenakan kebijakan Majelis Pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini secara menyeluruh pada lembaga pendidikan di Al-Yasini diberlakukan Kewajiban *Boarding School* bagi calon peserta didik yang berkeinginan melanjutkan pendidikan di Al-Yasini (wajib mondok), sehingga berdampak kepada tingkat partisipasi masyarakat sekitar lingkungan sekolah menurun.<sup>47</sup>

b. Visi dan Misi

Berikut ini adalah Visi dan Misi SMA Excellent Al-Yasini, sebagai berikut:

1) Visi SMA Excellent Al-Yasini Ngabar Kraton Pasuruan

Terwujudnya Insan yang Religius, Nasionalis, Intelektual, Mandiri, Berkarakter Snatri dan Berbudaya Lingkungan.

2) Misi SMA Excellent Al-Yasini Ngabar Kraton Pasuruan

<sup>46</sup> [http://www.smaya.sch.id/td\\_d\\_slug\\_1/sejarah-singkat/](http://www.smaya.sch.id/td_d_slug_1/sejarah-singkat/) (Diakses pada tanggal 25-04-2018 pukul 14.33)

<sup>47</sup> Profil sekolah 2017-2018 (dokumen terlampir)

- a) Menyelenggarakan proses pendidikan Islam yang berorientasi pada mutu berdaya saing tinggi dan berkarakter santri.
  - b) Menumbuhkan jiwa *Entrepreneur* dan *lifeskill* untuk menghadapi pasar bebas.
  - c) Membimbing dan mengarahkan siswa sesuai dengan potensi bakat dan minat yang dimiliki.
  - d) Menerapkan manajemen profesional berbasis sekolah yang sistematis dan berkarakter santri, dengan melibatkan potensi seluruh civitas akademika dan *stakeholder*.
  - e) Menumbuhkembangkan karakter cinta lingkungan dengan cara membudayakan pelestarian fungsi lingkungan.
  - f) Membudayakan karakter sekolah sehat cara mencegah pencemaran lingkungan.
  - g) Meningkatkan citra positif lembaga pendidikan dengan cara kerusakan lingkungan yang berwawasan Adiwiyata, sains dan teknologi informasi serta budaya modern yang islami.
- c. Tujuan SMA Excellent Al-Yasini Ngabar Kraton Pasuruan
- 1) Memberikan pelayanan pendidikan sekolah menengah atas secara profesional.
  - 2) Menerapkan sistem pengajaran yang jelas, terstruktur dan terstandarisasi.
  - 3) Membangun disiplin, moral dan akhlak siswa, dengan cara mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

- 4) Mengembangkan pengetahuan, keretampilan dan kompetensi siswa secara sistematik dan berkarakter.
- 5) Memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat serta undang-undang dan peraturan yang berlaku.
- 6) Menyediakan dan menjaga kinerja sarana dan prasarana berbasis lingkungan sehat.
- 7) Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang disiplin, kompeten, profesional, dan berkarakter santri.
- 8) Memiliki komitmen untuk melakukan penyempurnaan secara berkesinambungan.
- 9) Memiliki kebijakan mutu untuk memberikan arahan terhadap pencapaian dari visi dan misi SMA Excellent Al-Yasini serta dikomunikasikan kepada seluruh warga sekolah dengan mengedepankan nilai-nilai yang berwawasan Adiwiyata, sains, dan teknologi informasi serta budaya modern islami.<sup>48</sup>

d. Sarana dan Prasarana

- 1) Bengkel Enterpreneur
- 2) Ruang Labiratorium IPA
- 3) Ruang Laboratorium Komputer
- 4) Ruang Perpustakaan
- 5) Tempat dan Sarana Olahraga
- 6) Koperasi HTC (Halalan Toyyibn Caffé)

---

<sup>48</sup> <http://www.smaya.sch.id/visi-misi-dan-tujuan/> (diakses pada tanggal 25-04-2018 pukul 15.38)

7) Kantin Kharisma

8) Koneksi Internet

e. Program Unggulan

SMA Excellent Al-Yasini Ngabar Kraton Pasuruan memiliki tiga program unggulan, yaitu:

1) Excellent Class

Program ini dibentuk dalam rangka membeikan motivasi tinggi bagi peserta didik untuk lebih giat belajar dengan menambah fasilitas-fasilitas yang Excellent Bagi mereka. Dalam program ini peserta didik diberikan pembelajaran khusus dengan model olimpiade secara optimal sehingga nantinya siap bersaing dengan sekolah-sekolah lain dalam bidang akademik. Serta siap masuk perguruan tinggi-perguruan tinggi favorit di Indonesia.

2) Enterpreneur Class

Program ini adalah upaya pengembangan keterampilan belajar yang mandiri, efektif dan efisien. Peserta didik dapat memperoleh pemahaman akan dunia *enterpreneur* secara lugas dan sederhana.

Serta mampu menumbuhkan minat/motivasi untuk menjadi *enterpreneur* yang berkarakter santri sebagai pilihan hidup. Tujuan dari program ini adalah :

- a) Memberi wadah peserta didik mengembangkan jiwa *enterpreneur* kedunia nyata;
- b) Untuk mencetak pengusaha-pengusaha muda sejak dini.

Adapun konsentrasi materi pelajaran pada program ini adalah :

- a) Desain Grafis
  - b) Master Chef
  - c) Budidaya Tanaman
  - d) Crafting
  - e) Fashion
- 3) Entertainment Class

Program ini bertujuan menjadikan sebagai gerakan, dengan melibatkan publik dan masyarakat luas serta pemerintah sebagai *stakeholder*. Secara khusus program ini bertujuan:

- a) Memberi wadah peserta didik mengembangkan bakat dan minat dalam hal sinematografi.
- b) Mencetak sineas-sineas muda sebagai kader perfileman yang menginspirasi negeri.

Adapun konsentrasi materi mata pelajaran pada program ini adalah:

- a) Multimedia *Broadcasting* (*boradcoster, prsenter, public speaking*)
- b) Sinematografi (animasi, perfileman, teater)
- c) Kaligrafi
- d) Fotografi

## **2. Pengembangan Program Pendidikan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Siswa di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan**

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang digunakan untuk mengenalkan siswa pada dunia usaha. Adanya program enterprenur di SMA Excellent Al-Yasini merupakan upaya yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki siswa.

Untuk mengetahui pengembangan program pendidikan kewirasuahaan di SMA Excellent Al-Yasini Ngabar Krtaon Pasuruan, maka peneliti melakukan wawancara dengan KA Prodi enterprenur, guru mata pelajaran enterprenur, dan siswa, serta peneliti juga melakukan melakukan analisis pada RPP dan Silabus pembelajaran.

Berikut adalah penuturan bu Jazilatus Zakiyyah, S.Si selaku KA prodi program enterprenur, tentang program enterprenur yang ada di SMA Excellent Al-Yasini Ngabar Kraton Pasuruan:

“jadi begini mba saya jelaskan dulu, program enterprenur ini ada pilihan lima minat bakat, tiga kelas putri dan dua kelas putra. Yang kelas putri ada master chef, crafting, dan fashion. Sedangkan kelas putra ada budidaya dan desain grafis. Pada awal siswa pertama masuk dalam program enterprenuer melalui test minat bakat. Tes minat bakan antara siswa putra dan purti dibedakan karena kelasnya juga beda. Tes minat bakatnya berupa pengisian angket, tujuannya angket melihat dia punya jiwa apa enggak, dan yang bisa menilai itu guru BK. Setelah ngisi angket dan minat bakat kan ada hasilnya dari guru BK, terus pada saat PSB mereka tak kasih selebaran kira kira samean dari enterprenur ini mau apa, mau milih apa?Biar meraka bisa memilih sendiri selain saya lihat dari tes minat bakat ini. Kemuadian mereka langsung mecah kegurunya masing-masing dan gurunya yang interview kira-kira dia layak nggak?. Contoh di

masterchef, masterchef itu selalu jadi pilihan terbanyak selama ini sedangkan nggak mungkin semua ditampung dapurnya kan kecil jadi mau nggak mau guru harus mengeliminasi dari hasil wawancara dan minat bakat. Nanti kalau nggak layak dibawa ke saya, tak suruh milih antara fashion dan crafting”<sup>49</sup>

Pendidikan kewirausahaan di SMA Excellent Al-Yasini dinamai dengan program enterprenuer yang mana terdapat lima macam kelas minat bakat yang dibagi menjadi tiga kelas putri yang terdiri dari master chef, crafting, dan fasihion dan dua kelas putra yang terdiri dari budidaya dan desain grafis. Ketika peserta didik ingin masuk kedalam program enterpreneur ini, peserta didik diwajibkan mengisi lembar tes minat bakat dan lembar soal minat enterpreneur. Tes minat bakat tersebut dibedakan karena di SMA Excellent Al-Yasini kelas putra dan putri itu dibedakan. Tujuan dari tes minat bakat tersebut adalah untuk mengetahui apakah siswa benar benar mempunyai jiwa kewirausahaan apa tidak dan dengan bantuan penilaian dari guru BK. Kemudian peserta didik dikasih selebaran kertas dan disuruh menuliskan kira-kira apa yang diinginkan dari enterpreneur dan ingin memilih minat atau kelas apa. Setelah itu peserta didik langsung menemui guru mata pelajaran enterpreneur masing-masing untuk melaksanakan tes interview. Dari tes interview tersebut guru dapat mengetahui pesrerta didik yang benar-benar layak untuk ikut dalam pembelajaran ini. Ketika ada siswa yang dirasa kurang memenuhi syarat dari hasil tes minat bakat dan interview, kemudian guru menyerahkan

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan bu Jazil KA prodi program enterpreneur pada tanggal 17 April 2018

kepada ketua prodi enterprenur dan dari ketua prodi enterpreneur, siswa disuruh memelih ualng minat yang lainnya.

Adapun lembar tes bakat minat enterpreneur sebagai berikut:

Dalam tes minat bakat putri terdapat beberapa pertanyaan tentang kreativitas seperti kreatif saya membuat pakaian rajut dan menyulam, kreativitas membuat kue, jika ada barang bekas saya bisa memanfaatkan untuk membuat sebuah karya yang bisa dimanfaatkan kembali.<sup>50</sup>

Sedangkan tes bakat minat kelas putra terdiri dari suka becocok tanam atau mendesain gambar, kraektivitas dalam pengolahan tanaman, pemanfaatan barang bekas serta desain gambar.<sup>51</sup>

Fungsi adanya tes minat bakat ini yaitu untuk memberi kebebasan siswa dalam memili pembelajaran kewirausahaan yang diminatinya serta memudahkan ketua program enterpreneur untuk menentukan kelas sesuai dengan minat bakat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Dengan demikian memudahkan pula terhadap guru mata pelajaran dalam penyampaian materi pembelajaran dan kegiatan praktek kewirausahaan. Tes minat bakat tersebut berisikan tentang kreatifitas siswa ketika memanfaatkan barang bekas, membuat kerajinan tangan dengan menjahit, merajut atau menyulam dan rasa ingin tahu siswa tentang hal yang belum pernah dicoba dalam memasak makanan.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Nabila salah satu siswa program enterpreneur dengan adanya tes bakat minat tersebut berikut penuturannya:

---

<sup>50</sup> Dokumen lembar tes bakat minat enterpreneur putri (dokumen terlampir)

<sup>51</sup> Dokumen lembar tes bakat minat enterpreneur putra (dokumen terlampir)

“saya merasa terbantu dengan tes bakat minat ini, soalnya saya kan suka masak terus saya bisa milih kelas master chef karena saya ingin belajar masak lebih baik lagi dan ketika lulus saya dapat menjadi wirausaha membuka warung nasi”

Jadi dengan adanya tes bakat minat dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan bakat yang telah dimiliki dan memudahkan pula bagi peserta didik untuk memilih sendiri kelas yang ingin diminatinya.

Setelah itu bu Jazil juga menjelaskan tentang KBM yang terjadi di dalam program entrepreneur di SMA Excellent Al-Yasini:

“jadi KBM nya itu mereka datang disekolah dan langsung menuju bengkel entrepreneur dilantai tiga dan memakai seragamnya sendiri-sendiri. Master chef warna pink, crafting warna ungu, fashion warna biru, budidaya warna hijau dan desain warna coklat. Contoh masterchef pagi mereka masak, modalnya dari mana? Kalau dulu awal ada entrepreneur modal dari sekolah Cuma uangnya balik kesekolah. Sudah dua tahun ini saya nggak pake cara itu tapi pake cara saham. Jadi dalam satu bidang contoh di fashion mereka ditarik saham satu lembarnya itu 10.000 rupiah terserah mereka mau nanam saham berapa. Kalau misalnya dia punya uang banyak pasti dia menanam banyak saham. Terkumpul mbak contoh terkumpul saham 300.000 ribu. Dari uang saham itu kemudian dibuat untuk membeli bahan kira-kira mereka mau buat apa. Kemudian mereka jual dan dapat laba dan mereka juga buat pembukuan, guru hanya ngontrol, kita memfasilitasi alat. nanti pada akhir tahun uangnya saya total semuanya setelah ditotal dikurangi uang saham tadi kan menjadi laba bersih mbak ya. Sisanya dipresentasi mbak kita dari entrepreneur minta 30% buat pengembangan alat, dan sisanya yang 70% dibagi ke siswa.”<sup>52</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa KBM yang terjadi yaitu peserta didik pada saat akan pelaksanaan praktek entrepreneur mereka langsung memakai seragam sesuai dengan kelas bakat minat masing-masing dan ketika sampai disekolah, mereka langsung menuju ke bengkel entrepreneur. Pada awal adanya entrepreneur di SMA Excellent

<sup>52</sup> Wawancara dengan bu Jazil KA prodi program entrepreneur pada tanggal 17 April 2018

Al-Yasini kegiatan KBMnya dibiayai atau dikasih modal dari sekolah dan modal tersebut harus kembali ke sekolah. Tetapi dua tahun ini enterpreneur memakai cara menanam saham. Jadi masing-masing siswa diwajibkan menanam saham untuk dijadikan sebagai modal awal mereka berwirausaha. Dan harga perlembar sahamnya dihargai 10.000 rupiah. Secara tidak langsung ketika siswa tersebut memiliki uang yang banyak maka secara otomatis siswa tersebut akan menanam banyak saham. Pada saat uang saham sudah terkumpul, uang saham inilah yang dijadikan modal awal peserta didik untuk pembebanan prodak dan dibelanjakan sesuai dengan kebutuhan prodak yang akan mereka buat. Nanti pada akhir tahun uang pendapatan penjualan selama satu tahun itu dijumlah kemudian dikurangi modal berupa sahal awal setelah itu dipresentasi yang mana 30% diminta oleh enterpreneur dan dikasihkan ke bu Jazil untuk pengembangan alat dan sisanya yang 70% dibagikan lagi kemasing-masing peserta didik.

Kemudian bu Jazil juga menjelaskan terkait dengan pemasaran produknya sendiri bagaimana

“produk yang mereka buat dijual disekitar lingkungan sekolah, dipondok pesantren, ada gurunya yang suka main online dijual dionline, dijual keguru-guru, dan dipameran-pameran. Kita sudah punya brend sendiri, dan setiap produk harus berlabelkan enterpreneur. Terus mereka nggak hanya membuat pesanan dari saya aja, misal dipondok mereka dapat pesenan buat pin saya enterpreneur hanya menyediakan alat dan bahan istilahnya kulakan.”<sup>53</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dikekhathui bahwa produk yang telah dibuat oleh peserta didik itu dipasarkan dilingkungan sekolah, lingkungan

<sup>53</sup> Wawancara dengan bu Jazil KA prodi program enterpreneur pada tanggal 17 April 2018

pondok pesantren, dan ada pula guru yang suka bernjualan online ikut berpartisipasi dalam pemasaran produk tersebut. Dan setiap produk yang telah mereka buat sudah berlabelkan enterpreneur. Peserta didik tidak hanya membuat produk sesuai dengan materi pembelajaran saja tetapi mereka juga membuta produk apabila ada pesanan dan dari enterpreneur hanya menyiapkan bahan dasar dan penyewaan alatnya saja.

Kemudian peneliti bertanya tentang pengelompokan pembelajarn yang diterapkan dalam program enterpreneu, berikut penuturan bu Jazil:

“kalau pengelompokan materinya ya sesuai dengan kelas bakat minatnya itu mba kalau kelas budidaya ya pembelajarannya fokus ke budidaya seperti menanam tananm, pemupukan, membuat dinding dari botol bekas kayak yang ada di green house diatas kalau fashion ya jahit mnejahit seperti itu mba”

Jadi dalam pengelompokan pembelajanya sendiri berfokus pada kelas bakat minat yang telah dipilih peserta didik. Sehingga guru berfokus kepada satun kelas bakat minat dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kelasnya tersebut.

Setelah penjelasan bu Jazil, peneliti juga menanyakan terkait perencanaan pengembangan program pendidikan enterpreneur, berikut penjelasnya:

“kalau pengembangan programnya itu ada mata pelajarnya sendiri mba dan pendidikannya sendiri ada beberapa materi yang dikurangi, jadi mengurangi 8 jam pelajaran tapi yang dikurangi itu materi-materi yang nggak ada di UN kayak seni budaya di kita ndak ada terus PAI dikelas lain dua jam kelas kita Cuma satu jam ya kayak gitu. Terus disini itu tak target mba setiap tiga bulan harus ganti prodak meskipun prodak itu masih banyak pesanan tapi harus pindah keprodak selanjutnya jadi dalam satu tahun minimla mereka memunculkan empat prodak jadi pada awal tahun itu guru sudah

harus menyiapkan empat produk itu tadi untuk diserahkan ke saya”<sup>54</sup>

Pada pengembangan programnya, pendidikan kewirausahaan dimasukkan dalam mata pelajaran dan adanya pengurangan depalan jam mata pelajaran yang digunakan untuk pembelajaran kewirausahaan, akan tetapi mata pelajaran yang dihapus yang tidak ada kaitannya dengan mata pelajaran UN. Sedangkan dalam pesernaan programnya, guru diharuskan menyiapkan minimal empat produk pembelajaran dan setiap tiga bulan satu kali harus ganti produk meskipun produk yang telah dibuat masih ada pesanan yang belum diselesaikan.

Tetapi dalam pengembangan program enterpreneur ini bu Jazil selaku ketua KA prodi enterpreneur mengalami kesulitan ketika mencari tenaga pendidik, berikut penuturannya:

“sangat sulit ketika mencari guru yang cocok itu mba, contoh crafting lulusan bidan tapi gurunya itu pinter dan kreatif sering shopping ide di intagram, kalau fashion itu gurunya pernah kursus jahit, kalau masterchef sebenarnya kurang mba karena masterchef disini cuma buat masakan aja seharusnya ada bisa hias buah dan sebagainya tapi gurunya belum mampu. Budidaya gurunya sesuai dengan basic, kalau desain gurunya S1 bhasa inggris tapi dia juga pernah ikut pelatihan desain gitu mba.”<sup>55</sup>

Dari apa yang telah dipaparkan bu Jazil diatas bahwa mengalami kesulitan dalam memcari tenaga pendidik yang ahli dalam bidang enterpreneur yang ada disekolah SMA Excellent Al-Yaisni ini. Seperti contoh guru crafting yang berasal dari lulusan bidan tetapi beliau suka shopping ide dan tergolong guru yang kreatif. Guru fashion itu dirasa

<sup>54</sup> Wawancara dengan bu Jazil KA prodi program enterpreneur pada tanggal 17 April 2018

<sup>55</sup> Wawancara dengan bu Jazil KA prodi program enterpreneur pada tanggal 17 April 2018

sudah sesuai karena beliau pernah kurus jahit. Guru master chef hanya bisa memasak saja padahal harapan bu Jazil sendiri anak master chef tidak hanya bisa masak melainkan bisa menghias buah dan lain sebagainya. Guru budidaya sudah sesuai dengan skill yang dibuuthkan dalam budi daya. Sedangkan guru desain S1nya itu lulusan bahsa ingris tetapi sering mengikuti pelatihan-pelatihan desain grafis jadi dirasa mampu dalam mengajari peserta didik.

Pengembangan programnya juga tercantum RPP yang dibuat oleh bu A'yun Apriliana, S.P guru mata pelajaran budidaya yang mencamtumkan prinsip kewirausahaan dan ekonomi kreatif seperti berikut:

Dalam RPP terdapat indikator pencapaian terdapat nilai budaya dan karakter bangsa seperti: Religius, Jujur, Kerja keras, Toleransi, Rasa ingin tahu, Mandiri, Komunikatif, Menghargai prestasi, Tanggung Jawab, peduli social, Peduli lingkungan dan cinta alam. Serta kewirasuahaan dan ekonomi kreatif yang terdiri dari: Percaya diri (keteguhan hati, optimis), Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik), Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin), dan Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)<sup>56</sup>

Dari RPP yang telah di buat oleh bu A'yun disitu terlihat jelas bahwa nilai-nilai pendidikan kewirausahaan seperti religius, jujur, kerja keras, toleransi, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif, menghargai prestasi, tanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan dan cinta alam tertanam dalam indikator pencapaian.

Setelah apa yang telah dijelaskan oleh bu Jazil cukup jelas, peneliti kemudian kembali bertanya kepada beberapa guru mata pelajaran program enterpeneur yang bersangkutan.

---

<sup>56</sup> Dokumen RPP terlampir

Peneliti bertanya kepada bu A'yun guru mata pelajaran budidaya terkait dengan upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan minat wirausaha siswa:

“ya ini saya itu mengajari mereka mulai dari awal kayak SWOT jadi mereka ngerti awal mula mereka itu harus ngapain dan mereka juga harus tujuan awal mereka masuk minat ke budidaya ini itu apa dan minat yang lainnya juga sama. Dan gurunya itu ya promosi didepan peserta didik yang minat ikut program ini kira-kira dari promosi guru itu mereka mintanya kemana kalau cowok kalau nggak budidaya ya desain.”<sup>57</sup>

Dari penjelasannya diatas, yang dilakukan bu A'yun dalam upaya menumbuhkan minat wirausaha siswa adalah dengan mengajari mereka dari awal seperti SWOT sehingga peserta didik mengetahui tujuan awal dan apa saja yang ada dalam pembelajaran budidaya. Dengan cara promosi yang dilakukan oleh guru untuk menarik minat peserta didik yang laki-laki, kalau misal peserta didik dirasa kurang tertarik dengan promosi yang dilakukan oleh guru budidaya, maka secara otomatis peserta didik masuk kedalam minat desain.

Kedua peneliti bertanya kepada bu Zizah guru mata pelajaran master chef tentang upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan minat wirausaha siswa:

“mereka pertama masuk disini itu waktu MOS ada pengarahan tentang enterprenenur, jadi setiap guru mempresentasikan enterpreneur dalam bentuk demo didepan siswa baru. Kemaren saya demonya itu anak anak yang minat langsung saya bawa kebengkelnya dan saya ajari buat kue basah dari situ saya lihat

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan bu A'yun guru mata pelajaran budidaya di program enterpreneur pada tanggal 25 April 2018

keseriusannya masukdi master chef, seperti kalau ada barang kotor langsung dibersihkan terus nama nya nama nya bahan gitu.”<sup>58</sup>

Dari penjelasan diatas, yang dilakukan bu Ziza untuk menumbuhkan minat wirausaha siswa adalah dengan cara mempresentasikan program enterpreneur terutama minat master chef didepan peserta didik baru pada saat pelaksanaan MOS dan dalam bentuk demo. Tetapi demo yang dilakukan oleh bu Zizah yaitu mengajak peserta didik yang berminat untuk memilih master chef langsung menuju kebengkel enterpreneur (master chef) dan diajari membuat kue basah. Dari situ bu Zizah mengetahui betul siapa peserta didik yang benar-benar berminat untuk masuk dimaster chef dengan mengamti setiap gerak-gerik siswa.

Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada bu Nur Widyana selaku guru fashion dengan pertanyaan yang sama:

“sebenarnya kita balik lagi mengacu kepada tujuan enterpreneur itu apa, jadi target kita ya tujuan itu tadi otomatis kalau enterpreneur usaha yang menghasilkan pendapatan disitu otomatis itu yang memotivasi anak anak.”<sup>59</sup>

Jadi yang dilakukan bu Nurwid untuk menumbuhkan minat wirausaha siswa yaitu mengacu kepada tujuan program enterpreneur yaitu usaha yang mengahsilkan pendapatan sehingga dari situ dapat juga memotivasi anak-anak untuk minat dalam beriwrausaha.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan bu Ziza guru mata pelajaran master chef program enterpreneur pada tanggal 21 April 2018

<sup>59</sup> Wawancara dengan bu Nurwid guru mata pelajaran fashion program enterpreneur pada tanggal 18 April 2018

Bu Nur Widyana Rosida, S.Pd juga menjelaskan tentang apa saja kesiapan guru yang harus dilakukan setiap kali akan mengajar:

“harus ada rencana tujuannya ya supaya terarah yang sudah ada pada silabus dan rpp ketika dikelas tinggal dikembangkan saja selain perencanaan kalau dibidang fashion tidak hanya materi saja yang disampaikan otomatis disitu kita mempersiapkan juga apa yang dibutuhkan siswa saat pembelajaran fashion contoh kebutuhan jahit menjahit kalau alat alatnya sudah disediakan disekolah kalau kebutuhannya itu seperti kain dan kebutuhan kebutuhan yang masih tidak ada disekolah jadi itu yang disiapkan anak-anak sendiri dari uang saham itu.”<sup>60</sup>

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru harus menyiapkan rencana berupa rpp dan tujuan agar supaya pembelajaran dapat terarah. Tetapi dalam perencanaan program enterpreneur, guru tidak hanya penyampaian materi saja yang disiapkan melainkan mempersiapkan bahan yang dibutuhkan peserta didik pada saat praktek pembelajaran selain fasilitiasn yang ada di sekolah. Seperti contoh pembelajaran fashion, guur harus menyiapkan kebutuhan jahit-menjahit, kain, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru dalam menumbuhkan minat wirausaha siswa melalui program enterpreneur yang ada di SMA Excellent Al-Yasini yaitu :

- a. Mempresentasikan program enterpreneur yangng ada disekolah dengan cara berdemo didepan peserta didik pada saat masa orientasi siswa yang itu dilakukan oleh masing-masing guru mata

<sup>60</sup> Wawancara dengan bu Nur Widyana guru mata pelajaran fashion program enterpreneur pada tanggal 18 April 2018

pelajaran yaitu master chef, crafting, desain, fashion dan budidaya secara bergantian.

- b. Mengajari peserta didik dari awal agar supaya peserta didik mengetahui apa saja yang ada didalam program enterpreneur, tujuan awal program enterpreneur, serta pembelajaran yang ada diprogram enterpreneur.
- c. Mengacu terhadap tujuan prgram enterpeeneur sendiri yaitu menghasilkan pendapatan sehingga dapat menarik peserta didik.

### **3. Proses Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan di SMA Excellent**

#### **Al-Yasini Pasuruan**

Dalam pembelajaran kewirausahaan diperlukan pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. untuk belajar enterpreneurship tidak akan efektif jika didominasi oleh guru. Peserta didik harus diaktifkan oleh guru, kata kunci dapat dipegang oleh guru ialah adanya kegiatan yang dirancang untuk dilakukan peserta didik sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator.

Untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang ada di SMA Excellent Al-Yasini, peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas dan juga melakukan wawancara dengan guru kewirausahaan.

Sebelum peneliti melakukan pengamatan didalam kelas, bu Jazil selaku KA prodi prgram enterpreneur menjelaskan secara singkat mengenai proses pembelajaran yang terjadi:

“mereka pembelajarannya itu langsung skil, materi ada tapi Cuma dikelas. Contoh desain guru menjelaskan di lcd dan langsung di praktekkan. Dan disini itu sistemnya nge-link mba, maksudnya nge-link pada anak master chef kan butuh clemek lah clemeknya itu nggak tak boleh beli diluar mba harus dibuatkan anak fashion. Desain juga gitu misalkan dari master chef mau membuat kemasan, dari crafting mau membuat label jadi minta tolong dibuatkan anak desain tapi merak juga bayar disitu.”<sup>61</sup>

Dari penjelasan bu Jazil diatas, dijelaskan bahwa pembelajaran yang terjadi di SMA Excellent Al-Yasini yaitu dengan menerapkan pembelajaran langsung kepada skill siswa atau pelaksanaan praktek serta dengan penerapan nge-link. Seperti contoh siswi master chef membutuhkan clemek dalam praktek pembelajarannya maka clemeknya tersebut dibuatkan atau didesain langsung oleh siswi fashion tanpa harus membeli diluar. Kemudian siswa desain bertugas untuk mendesain kemasan, label atau brand yang dibutuhkan oleh anak master chef dan juga crafting tetapi siswa master chef dan juga crafting harus membayar hasil karya siswa desain. Begitu seterusnya jadi pada awal mereka masuk ke minat masing-masing sudah mendapatkan job atau produk.

Kesunyian terjadi, pada saat peneliti memasuki kelas fashion, ketika guru memasuki kelas, mengucapkan salam dan menyuruh masing-masing siswa untuk melanjutkan pekerjaannya yang belum selesai pada pertemuan kemaren. Berikut adalah gambaran siswa melakukan tugas sesuai dengan intruksi guru:

para siswi mengeluarkan gambar pola baju masing-masing yang sudah mereka buat pada kertas koran dari dalam lemari. Kemudian terlihat beberapa siswa yang masih sibuk menggambar pola dan ada

<sup>61</sup> Wawancara dengan bu Jazil KA program enterpreneur pada tanggal 17 April 2018

juga yang sudah sampai pada tahap menggunting pola ada ada juga siswa yang sudah siap dengan kain dan menempelkan pola baju pada kain tersebut. Para siswi terlihat sangat tidak sabar dan pensaran terhadap baju yang akan mereka buat jadinya seperti apa.<sup>62</sup>

Perasaan antusias dan pensaran akan hasil baju yang mereka buat dan akan mereka kenakan juga terlihat dari siswa yang bernama Nabila, berikut penuturannya

“pengen bajunya cepet-cepet dijahit dan jadi soalnya saya penasaran hasilnya seperti apa kan itu yang membuat model baju saya sendiri dan warna bajunya juga salah pilih warna pink karena suka.”<sup>63</sup>

Disela-sela pembelajaran berlangsung, peneliti bertanya kepada bu Nurwid selaku guru mata pelajaran fashion tentang pendekatan, model, startei dan metode yang dipakai guru dalam proses pembelajaran:

“pendekatan awal yang saya samapiakan itu penyampaikan langkah-langkah seperti bikin pola kemudian dicontoh dan dipraktekkan dan cara membuatnya seperti apa. seperti kemaren dapat pesenan clemek itu awal ambil contoh dulu kita buat pola dulu kemudian diukur minggu depannya baru proses pembuatannya. Sama aja dengan yang mereka lakukan sekarang mba.”<sup>64</sup>

Dari penjelasan bu Nurwid dan pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa proses pembelajaran yang terjadi pada kelas fashion dimulai dengan penyampaian langkah-langkah pembuatan pola, mengukur bdana sesuai dengan pola, menggambar pola, menggunting pola, menempelkan pola pada kain setelah itu baru dilaksanakan proses menjahit baju.

<sup>62</sup> Pengamatan pembelajaran fashion kelas X pada tanggal 18 April 2018

<sup>63</sup> Wawancara dengan Nabila siswi fashion kelas X pada tanggal 18 april 2018

<sup>64</sup> Wawancara dengan bu Nurwid guru mata pelajaran fashion program enterpreneur pada tanggal 18 April 201

Kemudian peneliti juga menanyakan tentang indikator keberhasilan yang diterapkan bu Nurwid pada kelas fashion, penuturannya sebagai berikut:

“dilihat dari hasil pekerjaan siswa jadi dilihat keretampilan kerapian anak anak jadi kalau jahit itu prosesnya mulai awal sampai akhir sudah runtut dan sudah rapi dan sudah sesuai dengan produk yang kita harapkan jadi ya itu. Insya allah kalau sudah bisa sekali pasti sudah tidak ada kesulitan untuk membuatnya lagi.”

Ketika ingin mengetahui siswa itu berhasil atau tidak dalam proses pembelajaran, bu Nurwid menilainya dengan hasil kerja siswa yang dilihat dari segi kerapian, pekerjaan siswa secara runtut serta sesuai dengan yang diharapkan guru. Dari situ guru dapat melihat siswa sudah mampu untuk membuat produk sendiri tanpa harus bergantung kepada guru mata pelajaran.

Setelah memasuki kelas fashion, kemudian peneliti memasuki kelas master chef. Pada kegiatan praktek pembelajaran, suasana kelas menjadi gaduh ketika guru mempersilahkan siswa berkeja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Berikut adalah gambaran praktek pembelajaran yang terjadi:

Pada kegiatan pembelajaran pembuatan kue kacang guru membagi siswa dalam tiga kelompok. Terlihat sekelompok siswa langsung bergegas menuju tugas masing-masing. Kelompok pertama siswi yang sedang menggoreng kacang, memblender gula. Keompok kedua bertugas menyiapkan adonan kue dan mengaduknya hingga mnyatu. Kelompok ketiga mecetak kue, mengolesi kue dengan kuning telur dan mengoven hingga pengemasan. Dan pembelajaran itu dilakukan selama satu hari penuh atau delapan jam pelajaran setiap hari rabu dan sabtu. Sedangkan guru hanya bertugas

mengawasi kinerja siswa pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.<sup>65</sup>

Sedangkan pemaparan dari bu Zizah guru mata pelajaran master chef tentang proses pembelajaran yang diterapkan, penjelasannya sebagai berikut:

“kalau waktu penyampaian materinya itu dari 8 jam pelajaran saya bagi jadi gini mbak 1-2 itu sharring pengennya buat apa terus 3-4 itu saya cari bahan kemudian jam 5-8 itu praktek membuat dan ditester sendiri kira-kira produknya itu berhasil apa tidak. Kemudian pada pertemuan berikutnya mereka langsung praktek itu tadi lalu dipasarkan. Seperti pada saat ini kan langsung praktek dan pemasaran kalau produknya sudah jadi. Dipasarkannya ya dilingkungan sekitar sekolah dan pondok pesantren itu pada jam istirahat dan kalau saya produk mereka itu harus habis kalau tidak habis sampai jam ke 8 misalnya saya suruh beli mereka sendiri.”<sup>66</sup>

Dari penejasan bu Zizah diatas, maka proses pembelajaran yang terjadi pada minat masterchef yaitu pada pertemuan awal delapan/8 jam pelajaran dibuat sebagai materi yang mana pada jam 1-2 digunakan sebagai sharring tentang bahan dasar yang ditentukan oleh guru akan dikreasikan kemudian pada jam 3-4 bu Ziza memulai untuk mencari bahan yang digunakan dalam praktek. Saat jam ke 5-8 peserta didik mulai melakukan praktek dan melakukan tester tentang produk yang telah dibuat sudah layak atau tidak dipasarkan. Jadi ketika pertemuan minggu lalu penyampaian materi maka pada permuan minggu ini langsung kepada praktek pembuatan produk dan pemsaran seperti tampak pada gambar berikut:

---

<sup>65</sup> Pengamatan kelas master chef pada tanggal 21 April 2018

<sup>66</sup> Wawancara dengan bu Ziza guru mata pelajaran master chef program entrepreneur pada tanggal 21 April 2018

Disela-sela kegiatan pembelajaran terdapat siswa yang berebut dalam memblender kacang, berikut gambarannya:

Dek sekarang gantian aku yang blender kan tadi kamu udah blender gula sekarang gantian aku yang blender kacangnya. Bu adek loh ndak mau gantian masak udah blender gula sekarang mau blender kanganya juga.<sup>67</sup>

Kemudian bu Zizah juga menambahkan:

“yah begini ini mba setiap praktek pasti mereka rebutan setiap praktek pasi terjadi seperti ini tapi pada penyampaian materi hanya bebrapa siswa saja yang mendengarkan dan mencatat”<sup>68</sup>

Setelah prose pembelajaran selesai, peneliti bertanya kepada bu Zizah tentang penialai yang diterapkan pada kelas master chef, berikut penjelasannya:

“kalau penilaian itu bisa dipraktek dan keseharian juga kadang juga saya suruh analisis bahan dasar sekian kalau dibuat produk ini bisa jadi berapa dijual dengan harga berapa dan dengan laba sekian mendapatkan keugtungan berapa dari situ kan sudah terlihat siapa yang serius dan bersungguh-sungguh.”<sup>69</sup>

Penilaian yang dilakukan oleh bu Zizah yaitu dengan melihat keseharian peserta didik ketika melaksanakn proses pembelaran dari penyampain materi sampai kepada praktek pembelajaran. Serta guru juga menerapkan penilaian dalam bentuk analisi produk dengan bahan yang ditentakan akan mendapat laba dan menghasilkan berapa banyak.

Sehingga disitu guru dapat menilai keseriusan siswa dalam pembelajaran kewirausahaan dan dalam menumbuhkan minatnya berwirausaha.

<sup>67</sup> Pengamatan pembelajaran master chef kelas X pada tanggal 21 April 2018

<sup>68</sup> Pemaparan bu Zizah saat pelaksanaan pembelajaran master chef tanggal 21 April 2018

<sup>69</sup> Wawancara denagn bu Zizah guru mata pelajaran fashion pada tanggal 21 April 2018

Berbeda ketika peneliti masuk di green haouse kelas budidaya disitu terlihat sepi dari lima belas dan hanya tujuh siswa dan bu A'yun yang nampak, beikut pemaparannya:

Pada awal pembelajaran yang dilakukan siswa budiaya adalah menyiram tanaman dan melihat kondisi tanaman. Kemudian guru mengak siswa kelapangan dan mengajari membuat pupuk organik setelah itu kembali lagi ke green house bagaimana cara memupuk tanaman, serta menyemprot tanaman yang terkena hama. Tetapi pada pelaksanaan pembelajaran ada siswa yang sangat antusia dan ada juga siswa yang hanya menjadi penonton. Ditengah-tengah pembelajaran ada segerombolan lima siswa yang baru datang dengan cengir-cengir Bu A'yun menghampiri sembari menyubit lengan baju dan mengucapkan dari mana.....kamar mandinya pindah kelapangan emang dari tadi dipanggil sok sok ndak dengar.<sup>70</sup>

Ditengah-tengah siswa sedang melaksanakan kegiatan memupuk tanaman bu A'yun menjelaskan:

“ya begini ini kalau kelasku harus diopeni ditunggu lek nggak gitu ya lari kelapangan semuanya. Kayak tadi anak ijin kekamar mandi tak kasih batas waktu ya itu untuk antisipasi. Soalnya anak budidaya itu sering jadi sorotan, pernah dikasih sawah sama pak Munif tapi malah mereka rame dan sawahnya dekat rumah warga jadi dapat teguran dari warga.”<sup>71</sup>

Setelah pembelajaran selesai, peneliti bertanya kepada bu A'yun tentang metode, model dan strategi yang diterapkan saat pembelajaran:

“kalau saya minggu kemaren harus beda dengan minggu ini saya kan dubidaya berarti ya ketanaman. Seandainya minggu saya bawa benih ini minggu depan bawa benih apa tau minggu ini aku ngapain minggu depan harus beda. Kalau untuk RPP itu sesuai aku ngapain. Jadi gini minggu ini menanam tanaman hortikultura apa, jadikan minggu depan bawah benih lain tapi benih itukan termasuk tanaman

<sup>70</sup> Pengamatan proses pembelajaran budidaya kelas X pada tanggal 25 April 2015

<sup>71</sup> Paparan bu A'yun saat pelaksanaan proses pembelajaran pada tanggal 25 April 2018

hortikultura apa. Setelah mereka bisa minggu depannya lagi cara keperawatannya atau metode menanam cangkok, stek.”<sup>72</sup>

Dari penjelasan bu A’yun diatas, dijelaskan bahwa pembelajaran yang diterapkan oleh bu A’yun harus berbeda setiap minggunya. Seperti contoh minggu ini tema menanam tanaman hortikultura jadi dua kali pertemuan bu A’yun membawa benih tanaman yang berbeda. Kemudian pada pertemuan berikutnya diajari bagaimana cara perawatan atau metode menanam yang baik dan benar serta cara mencangkok atau sek tanaman.

Kemudian peneliti menanyakan tentang indikator keberhasilan kepada bu A’yun (guru mata pelajaran budidaya):

“tanamannya sehat apa enggak mereka rajin menyirami tanamannya apa enggak. Kalau disini itu tergantung kalau saya pengennya, pengen satu anak punya tanaman sendiri atau satu kelompok satu tanaman itu juga tergantung tanamannya. Kalau kemarin saya suruh mereka buat maket tentang konservasi lingkungan. Terus juga saya itu maunya setiap siswa saya minimal ada lah pelajaran yang nyantol biar mereka punya keahlian gitu.”<sup>73</sup>

Dari penjelasan bu A’yun diatas dijelaskan bahwa guru memiliki kriteria penilain seperti dilihat dari tanggung jawab dalam merawat tanaman, seperti siswa rajin tidaknya menyiram tanaman, tanamannya sehat. Dan penialainnya pula tergantung keinginan guru ingin setiap siswa memiliki tanamn sendiri atau berkelompok. Serta pembelajaran dikatakan berhasil ketika peserta didik minimal mempunyai keahlian dan ada yang mengena dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru.

<sup>72</sup> Wawancara dengan bu Ayun guru mata pelajaran budidaya program enterpreneur pada tanggal 25 April 2018

<sup>73</sup> Wawancara dengan bu A’yun guru mata pelajaran Budi daya program enterpreneur pada tanggal 18 April 2018

#### **4. Faktor pendorong dan Penghambat Pembelajaran Kewirausahaan di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan**

Faktor pendorong dalam pembelajaran kewirausahaan terdiri dari tersedianya tempat atau lab wirausaha serta fasilitas pendukung dalam praktek wirausaha. Kenyataannya yang terjadi di SMA Excellent Al-Yasini yaitu tersedianya bengkel enterpreneur setiap masing-masing minat yang berupa ruang kelas untuk praktek. Dalam mata pelajaran budidaya tersedianya green house sedangkan dalam mata pelajaran fashion, masterchef, crafting dan desain bengkel enterpreneur berupa ruangan yang sudah difasilitasi oleh alat-alat penunjang praktek.

Tersedianya bengkel enterprenenur menjadikan salah satu alat pendorong pembelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkan minat wirausaha siswa. Serta antusias siswa saat pelaksanaan pembelajaran dan itu dapat dilihat langsung oleh peneliti pada saat observasi. Kemudian gurunya juga ikut andil dalam mendorong minat siswa sebagai seorang wirausaha karena disini guru berperan aktif sebagai fasilitator.

Adanya bengkel enterprenur yang dilengkapi dengan alat-alat seperti green house, mesin jahit, oven, jus, kompor, yang bisa ditambah secara bertahap.<sup>74</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada bengkel enterpreneur, disitu terlihat jelas tentang adanya peralatan seperti green house untuk kelas budidaya, tersedianya peralatan memasak seperti oven,

---

<sup>74</sup> Observasi bengkel enterpreneur pada tanggal 18 April 2018

jus, kompor untuk kelas master chef, serta mesin jahit yang digunakan untuk kelas fashion

Kemudian peneliti bertanya kepada bu Ziza mengenai apa saja yang menjadi pendorong pada saat pembelajaran:

“ya fasilitas ini mbak kalau pendorongnya itu. Tapi fasilitas ini bertahap dan kita bisa mengajukannya itu setiap tiga bulan sekali.”<sup>75</sup>

Dari penjelasan bu Zizah diatas, dapat dijelaskan bahwa faktor utama dalam pendorong pembelajaran kewirausahaan adalah fasilitas yang disediakan sekolah secara bertahap dan dapat mengajukannya sendiri.

Dalam hal ini bu Jazil juga menambahkan:

“jadi kita ini serasa diwadahi oleh pak Munif, seperti kerudung yang dipakai anak-anak ada tulisan alyasini itu siapa yang buat ya anak-anak fashion tapi mereka ditanya dulu sanggup apa enggak. Jadi kalau ada pesanan dari guru-guru atau sekolah mereka diijini untuk tidak ikut KBM.”<sup>76</sup>

Kemudian bu Denik juga menambahkan:

“enaknya disini itu apa kepala sekolah sama guru-gurunya itu dukung kreasi kita kayak aku punya ide bagus terus buat dan saya upload dan kita apresiasi dari mereka meskipun Cuma kata kataeh bagus gitu aja seh mba tapi dari situ siswanya kan jadi semangat. Jadi dengan perencanaan yang aku buat pada awal itu kadang gk sesuai.”<sup>77</sup>

Program enterpreneur mendapatkan dorongan dari kepala sekolah ketika siswa enterpreneur mendapatkan pesanan dari pihak sekolah, guru, teman atau lingkungan luar sekolah dan siswa sanggup dalam penyelesaian produk pesanan maka mereka mendapatkan kelonggaran

<sup>75</sup> Wawancara dengan bu Ziza guru mata pelajaran master chef program enterpreneur pada tanggal 21 April 2018

<sup>76</sup> Wawancara dengan bu Jazila KA Prodi program enterpreneur pada tanggal 17 April 2018

<sup>77</sup> Wawancara dengan bu Denik guru mata pelajaran crafting program enterpreneur pada tanggal 21 April 2018

untuk tidak mengikuti kegiatan belajaran mengajar pada mata pelajaran lain melainkan berfokus kepada produk pesanan. Serta setiap produk yang dibuat oleh guru dan peserta didik ketika dipasarkan selalu mendapat apresiasi dari pihak kepala sekolah dan guru lain berupa pujian.

Kemudian Ika salah satu siswa program enterpreneur yang ikut dalam kelas master chef juga menambahkan:

“saya masuk master chef karena saya suka masak terus saya mempunyai keinginan yang tinggi dalam berjualan dan menjadi seorang wirausaha. Jadi saya masuk master menjadikan saya jadi bisa masak jasuke dan makanan yang lainnya dan dijual pada saat jam istirahat di SMP dan dipondok”<sup>78</sup>

Dari penjelasan Ika diatas dapat dijelaskan bahwa kegemaran Ika dalam hal masak masak dan mmepunyai keinginan untuk menajdi seorang chef dan menjadi wirausaha dapat terwujud dengan Ika masuk kedalam minat master chef yang ada disekolah.

Sedangkan faktor penghambat pembelajaran itu biasanya datang dari faktor eksternal dan internal. Faktor internal seperti kondisi siswa, kemampuan guru dalam mengajar, terbatanya waktu ketika pelaksanaan pembelajaran serta kurang tersedianya alat dan bahan pendorong pembelajaran. Faktor eksternal seperti lingkungan sekolah yang ada dalam naungan pondok pesantren yang menjadikan peserta didik hanya dapat mengacu terhadap kemampuan yang dimiliki oleh guru dari segi pemilihan bahan praktek, kratifitas serta pemasaran produk.

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ika siswi kelas X master chef program enterpreneur pada tanggal 21 April 2018

Untuk mengetahui apa saja yang menjadi penghambat dalam pembelajaran kewirausahaan, peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran dan siswa.

Kemudian peneliti bertanya kepada bu Zizah selaku guru mata pelajaran master chef mengenai kendala pada saat proses pembelajaran:

“kendalanya itu ada dibahan, kalau bahan habis pesanan masih ada itu sulit pasar disini kan lumayan jauh mba. Kita dulu pernah mau nyetok bahan misal gula langsung beli berapa kilo lah kita mau nyetok gitu kebutuhan kita kan gk menentu makanya sekarang saya belanjanya sekarang langsung habis. Kadang kalau ada sisa bahan itu sama anak-anak sering disalah gunakan juga.”<sup>79</sup>

Sedangkan bu A’yun guru mata pelajaran budidaya menjelaskan penghambat dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

“disini itu sebenarnya tempate seng kurang, kalau budidaya kan nggak harus naman aja misalnya bikin obat-obatan herbal lah disini masih belum ada wadahnya kayak dapurnya gitu. Terus anak-anak disini tau sendiri banyak yang main bola, itu yang dilapangan anak-anaku kabeh habis ini tak rampas bolae. Kalau ada dapurnya mereka jadi semangat. Tapi kemaren ya saya ajari pakai dapurnya master chef tapi nggak sampai dijual yang penting mereka ngerti oh ternyata tanaman ini bisa dibuat ini. Jadi kayak yang sudah sudah itu mereka sudah punya pandangan. Sekarang juga ada yang sudah jualan bibit, pupuk organanik. Disini masih sampai menjual sawi, selada merah selada hjau, cabai cuma jual sayur sayuran gitu aja dijual mentah ditimbang dan diplastiki dijual keguru-guru kan sayurnya itu kan termasuk sayuran organik.”<sup>80</sup>

Sedangkan pendapat bu Nurwid guru mata pelajaran fashion menjelaskan penghambat dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

“kalau penghambat anak-anak dikelas enterpreneur ini kan full mba ya jadi kita kalau praktanya menarik anak-anak anak tertarik tapi

<sup>79</sup> Wawancara dengan bu Ziza guru mata pelajaran master chef program enterpreneur pada tanggal 21 April 2018

<sup>80</sup> Wawancara dengan bu A’yun guru mata pelajaran budidaya program enterpreneur pada tanggal 25 April 2018

kalau kita teori pasti anak-anak mengalami titik jenuh. Seperti sekarang ini kan buat baju untuk mereka sendiri jadi mereka senang pengen cepet-cepet bajunya jadi dan sudah ndak sabar. Terus kalau mereka jenuh pasti banyak alasan kayak alatnya nggak ketemu jadi ya pembelajaran terhambat disitu.”<sup>81</sup>

Dari penjelasan kegita guru mata pelajaran dalam program enterpeenur diatas, Ketersedian jumlah stok bahan menjadi faktor utama pemicu dalam pengahambat pembelajarn enterpeneur di SMA Excellent Al-Yasini. Ketika mengalami bahan habis, dan ketika guru akan membeli membutuhkan waktu lama karena lokasi sekolah jauh dari pasar. Ada juga penghambatnya dari siswa sendiri karena kurang teredianya tempat produksi pada kelas budidaya sehingga mengakibatkan siswa berkeliaran untuk bermain bola dilapangan. Sedangkan keinginan guru mata pelajarn ketika disediakan tempat untuk produksi hasil panen maka dapat meminimaliris peserta didik berkeliaran untuk bermain bola. Ketika siswa mengalami titik jenuh dan pembelajaran dirasa kureang menarik, maka siswa berpura-pura kehilangan alat-alat praktek pembelajaran pribadi miliknya sehingga menghambat pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa mengenai penghambat pembelajaran dikelas, berikut paparan jawabannya:

“sering jamkos mba, gurunya sering ndak masuk ndak tau kemana kadang dikasih tugas suruh menlanjutkan aja”<sup>82</sup>

<sup>81</sup> Wawancara dengan bu Nurwid guru mata pelajaran fashion program enterpreneur pada tanggal 18 April 2018

<sup>82</sup> Wawancara dengan Nabila siswi fashion kelas X program enterpreneur pada tanggal 18 April 2018

“gurunya kurang kreatif dalam mengajar masak kadang itu yang dibuat sama dengan kakak kelas kan bosan mba, jangan bilang ke bu Nurwid loh mba.”

“tidak bisa terjun langsung ketoko untuk membeli bahan dan memilih bahan karena kita anak pondok tidak diijini dari pondok jadi harus menunggu gurunya yang keluar membeli bahan ya lama kadang sampai waktunya mau habis”<sup>83</sup>

“susah untuk membeli bahan-bahan yang dibuthkan karena kita hidup dipondok, iya kalau dirumah bisa langsung kepasar”<sup>84</sup>

“teman, terkadang kurang kerja sama apalagi iri-irinya. Yang itu pengen ini yang ini pengen begini uda itu doang”<sup>85</sup>

“anak-anak disini itu nakal waktunya praktek main bola kasian bu A’yun tidak ada yang mendengarkan dan yang ikut ya anak ini ini ae mba”<sup>86</sup>

“green housenya terlalu kecil, kalau praktek dilapangan itu panas terus anu..bibitnya itu nunggu bu A’yun yang belikan”<sup>87</sup>

Dari penjelasan siswa-siswi tersebut dapat diketahui faktor penghambat dalam pembelajaran yaitu peserta didik tidak dapat terjun langsung kelapangan untuk memilih atau membeli bahan yang diinginkan karena peserta didik tidak mendapatkan ijin dari pihak pesantren. Kemudian terdapat guru yang kurang kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan sehingga peserta didik mengalami jenuh. Kurang tersedianya lahan sebaagi alat produksi (kelas budidaya) yang menjadikan kesempatan peserta didik untuk bermain dijam pelajaran.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Nurul siswi master chef kelas X program enterprenuer pada tanggal 21 April 2018

<sup>84</sup> Wawancara dengan Hafidah siswa master chef kelas X program enterpreneur pada tanggal 21 April 2018

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ika siwa master chef kelas X program enterpreneur pada tanggal 21 April 2018

<sup>86</sup> Wawancara dengan Hadi siswa budidaya kelas X program enterpreneur pada tanggal 25 April 2018

<sup>87</sup> Wawancara dengan Amin siswa budidaya kelas X program enterpreneur pada tanggal 25 April 2018

Kemudian peneliti bertanya kepada bu Jazil selaku KA prodi program enterpeneur tentang kendalanya yang dialami dalam program enterpeneur:

“gimana mereka kalau satu tahu itu bosen, bu saya bosen bu pengen pindah, saya kasih tolesansi satu semester. Kemaren ada anak laki-laki mau pindah ke desain alasanya baru punya laptop tapi guru desainnya keberatan jadi karena beda akhirnya saya bilang keguru desain gini wes mas biarkan dia ikut dengan materi yang sekarang untuk keterlambatan biarkan dia mencari sendiri ketemannya asal nggak ngerecokin pada sat pembelajaran. Tapi kesempatan pindah cuma satu kali aja”<sup>88</sup>

Dari penjelasa diatas, ketika ada siswa yang mengalami titik jenuh dan ingin pindah dari kelas minat satu ke kelas minat yang lainnya, bu Jazil memberi toleransi untuk pindah kelas dalam lingkup satu semster. Seperti contoh diatas ada siswa yang awal mulanya ikut kelas budidaya kemudian ingin pindah ke kelas desain dengan alasan baru mempunyai laptop kemudian bu Jazil mengonfirkmasi dengan guru mata pelajaran kelas desain dan gurunya pun merasa sangat keberatan karena sudah tertinggal pelajaran cukup banyak. Dan solusinya boleh ketika ada siswa atau siswa yang ingin berpindah dari kelas satu ke kelas yang lainnya dengan cacatan siswa tersebut harus mengejar keterlambatan dan tidak menggau siswa dan guru mata pelajaran.

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan bu Jazil KA prodi program enterpeneur pada tanggal 17 April 2018

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pengembangan Program Pendidikan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Siswa di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan**

Pengembangan program pendidikan kewirausahaan, antara lain:

- a. Terdapat lima pilihan kelas minat bakat yang terdiri dari tiga kelas fashion, crafting, dan master chef (untuk siswi putri) dan kelas budiaya dan desain (untuk siswa putra)
- b. Untuk pengelompokan kelas sesuai dengan minat bakat siswa, di sekolah menunjang adanya beberapa tes seperti bakat minat dan interview yang harus diikuti siswa ketika akan masuk pada kelas entrepreneur sehingga memudahkan ketua prodi dalam pengelompokan mata pelajaran dan guru sesuai dengan mata pelajaran tersebut
- c. Dalam pengembangannya guru menyiapkan rencana pembelajaran seperti RPP, silabus dan bentuk produk yang akan diajarkan dan paling sedikit empat produk selama pembelajaran dua semester
- d. Pendidikan kewirausahaan dimasukkan kedalam mata pelajaran dengan adanya pengurangan delapan jam mata pelajaran yang dipakai untuk pembelajaran entrepreneur dan menamamkannya dalam RPP yang dikembangkan terdapat indikator pencapaian seperti religius, jujur, kerja keras, toleransi, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif, menghargai prestasi, dan tanggung jawab.

- e. Terjadi kesulitan dalam mencari tenaga pendidik yang sesuai dengan skill yang dibutuhkan disekolah.

Upaya guru dalam menumbuhkan minat wirausaha siswa diantaranya:

- a. Mempresentasikan program entrepreneur yang ada disekolah dengan cara berdemo didepan untuk merekrut peserta didik pada saat masa orientasi siswa yang itu dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran yaitu master chef, crafting, desain, fashion dan budidaya secara bergantian.
- b. Mengajari peserta didik dari awal agar supaya peserta didik mengetahui apa saja yang ada didalam program entrepreneur, tujuan awal program entrepreneur, serta pembelajaran yang ada dipogram entrepreneur.
- c. Mengacu terhadap tujuan program entrepreneur sendiri yaitu menghasilkan produk dan pendapatan sehingga dapat menarik peserta didik.

## **2. Proses Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan**

- a. Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan yang terjadi yaitu lebih mengarahkan kepada praktek dalam pembuatan produk atau pembelajaran seperti pembelajaran budidaya cara menanam tanaman, fashion pembuatan baju dan master chef pembuatan kue kacang dan dilakukan selama sehari penuh (8 jam pelajaran).

- b. Penyampaian materi pembelajaran berupa langkah-langkah awal dalam pembuatan produk kemudian siswa langsung mempraktekkan sesuai dengan kelas yang masing-masing.
- c. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru berupa pembelajaran kelompok, memberi contoh dalam pembuatan produk dan peserta didik mengikutinya yang memusatkan kepada peserta didik.
- d. Pembelajaran yang diterapkan lebih kearah menghasilkan produk dan pendapatan serta guru diberi kebebasan dalam merumuskan metode pembelajaran.

Indikator keberhasilan dalam penilaian guru terhadap peserta didik, diantaranya:

- a. Melihat dari keseharian, tanggung jawab dan keseriusan siswa saat pelaksanaan pembelajaran
- b. Kerapiaan, kreatifitas, kesesuaian, dan ketelatenan siswa dalam setiap produk yang dihasilkan
- c. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik sudah memiliki satu keahlian yang telah diajarkan oleh guru.

### **3. Faktor pendorong dan Penghambat Pembelajaran Kewirausahaan di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan**

Faktor pendorong yang terjadi dalam pembelajaran, diantaranya:

- a. Tersedianya laboratorium pembelajaran yang dikasih nama bengkel entrepreneur yang dilengkapi dengan alat-alat praktek pembelajaran berupa green house, dapur entrepreneur, dan mesin jahit.
- b. Mendapat partisipasi dan apresiasi yang diberikan langsung oleh kepala sekolah dan guru lain berupa pujian terhadap produk yang dibuat peserta didik
- c. Diberi kebebasan atau wadah bagi peserta didik untuk tidak mengikuti KBM ketika mendapat banyak pesanan dari pihak sekolah atau luar

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran, diantaranya:

- a. Ketersediaan stok bahan dan siswa tidak dapat memilih sendiri bahan dan menunggu guru yang membelajarkan
- b. Kurangnya fasilitas berupa penambahan laboratorium kewirausahaan bagi kelas green house
- c. Kurang kreatifnya guru dalam pembelajaran kewirausahaan sehingga peserta didik mengalami titik jenuh
- d. Terjadi perselisihan perbedaan pendapat antar peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran
- e. Ketika peserta didik sudah mulai bosan dikelasnya maka peserta didik menginginkan untuk pindah ke kelas yang lain dengan

berbagai alasan dan program enterpreneur memberi kesempatan satu kali untuk berpindah kelas tetapi dalam kurun waktu satu semester

- f. Kebanyakan peserta didik laki-laki merasa bebas ketika pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dan digunakan untuk bermain.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengembangan Program Pendidikan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Siswa di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan

Dalam pengembangannya di SMA Excellent Al-Yasini terdapat lima pilihan kelas bakat minat yang diantaranya *master chef, fashion, crafting* untuk kelas putri serta budidaya dan desain grafis untuk kelas putra melalui tes bakat minat. Menurut Yunus dalam pendidikan berwirausaha harus mengetahui minat, motivasi, dan tujuan belajar siswa. Dalam proses pendidikan harus dimiliki pengertian bahwa kita melayani keinginan dan kebutuhan siswa.<sup>89</sup> Seperti yang terjadi di lapangan, pada program enterpreneur di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan terdapat pengelompokan kelas sesuai dengan minat bakat siswa. Slameto mengatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas akan dilakukan dan dikerjakan dengan sendirinya tanpa disuruh dan dipaksa oleh siapapun dengan perasaan senang.<sup>90</sup> Dengan adanya pengelompokan tersebut di sekolah menunjang adanya beberapa tes seperti

---

<sup>89</sup> Muh. Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, (Malang : UIN-MALANG PRESS, 2008)

<sup>90</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.180

bakat minat dan interview yang harus diikuti siswa ketika akan masuk pada kelas enterpreneur sehingga memudahkan ketua prodi dalam dalam pengelompokan kelas sesuai minat siswa. Anak berbakat menurut Utami adalah mereka yang diidentifikasi oleh orang-orang profesional yang memiliki kemampuan menonjol, sehingga mebmberikan prestasi yang tinggi.<sup>91</sup>

Pendidikan kewirausahaan dimasukkan kedalam mata pelajaran dengan adanya pengurang depalan jam pada mata pelajaran lain yang digunakan untuk kegiatan kewirausahaan. Menurut pendapat Agus pelaksanaan pendidikan kewirausahaan tidak harus mandiri atau otonom dengan membuat kurikulum baru. Tetapi, pendidikan kewirausahaan dapat di intergrasikan dalam kurikulum yang sudah ada, praksisinya dalam pembelajaran setiap mata pelajaran.<sup>92</sup> Dalam pengembangannya guru juga menyiapkan rencana pembelajaran RPP dan silabus. Nilai-nilai pendidikan kewirausahaan tercantum pada indikator keberhasilan dalam RPP. Menurut Barnawi nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah dan ditanamkan dalam diri peserta didik adalah nilai-nilai yang menunjukkan ciri-ciri seorang enterpreneur.<sup>93</sup> Pada RPP yang dibuat oleh salah satu guru mata pelajaran program enterpeenur terdapat nilai kewiraushaaan seperti religius, jujur, kerja keras, toleransi, rasa ingin tahu, komunikatif, menghargai pertasi dan tanggung jawab yang tercantum

---

<sup>91</sup> S. C Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Penuntun Bagi Guru dan Orang Tua*, (Jakrta: PT. Geamedia Widiarsrana Indonesia, 1992), hlm.8

<sup>92</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), hlm. 46

<sup>93</sup> Barnawi dan Moh. Arifin, *School Preneurship (Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012), hlm.65

pada indikator keberhasilan. Tidak hanya itu selain menyiapkan rencana pembelajaran, guru juga diharuskan untuk mempersiapkan produk dalam pembelajaran. Paling sedikit produk yang disiapkan oleh guru adalah empat produk dalam satu tahun atau dua semester.

Dalam upaya pengembangannya guru juga memiliki peran penting terutama dalam menumbuhkan minat wirausaha peserta didik. Seperti yang terjadi dilapangan untuk menumbuhkan minat peserta didik guru melakukan promosi program enterpeenur di sekolah dengan cara demo didepan peserta didik. Demo tersebut dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran program enterpreneur tujuannya untuk merekrut peserta didik agar tertarik dan ikut serta dalam program enterpreneur. Menurut Joko untuk menanamkan wirausaha disekolah maka peran dan keaktifan guru dalam mengajar harus menarik serta mendatangkan wirausaha untuk memberikan ceramah tentang keberhasilan dan kegagalan sehingga berhasil.<sup>94</sup>

Tetapi dalam pengembangan program enterpreneur disekolah mengalami kendala yaitu kesulitan dalam mencari tenaga pendidik yang sesuai dengan skill atau mata pelajaran yang ada di sekolah. Seperti halnya guru mata pelajaran master chef hanya memiliki skill dalam hal memasak saja, guru mata pelajaran fashion dan desain dianggap sesuai karena mereka sama sama pernah mengikuti kursus dibidang tersebut. Guru mata pelajaran budidaya sesuai dengan skill yang dibutuhkan dalam budidaya. Dan guru mata

---

<sup>94</sup> Joko Sutrisno, *Pengembangan Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan Sejak Usia Dini*, (Bandung: IPB, 2003)

pelajaran crafting berasal dari lulusan bidan tetapi sering shopping ide di media sosial.

## **B. Proses Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan di SMA Excellent**

### **Al-Yasini Pasuruan**

Pembelajaran yang diterapkan pada program entrepreneur ini berupa pembelajaran skill (praktek) yang mana penerapan pembelajarannya berupa kegiatan praktek yang bertempat dibengkel entrepreneur masing-masing. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi berupa langkah-langkah pembuatan produk seperti pembuatan baju dan kue kacang. Metode pembelajaran berupa guru menyampaikan langkah-langkah awal yang kemudian langsung dipraktekkan oleh peserta didik. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.<sup>95</sup> Serta dalam proses pembelajaran, guru diberi kebebasan dalam penggunaan metode dan model pembelajaran asalkan tidak keluar dengan tujuan awal yaitu menghasilkan produk dan pendapatan. Menurut Yunus banyak metode pembelajaran yang dipergunakan dalam pendidikan kewirausahaan. Pada prinsipnya, dalam berbagai temuan dan metode pembelajaran harus beragam, dan tidak membatasi ruang bagi siswa

---

<sup>95</sup> Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses

berkreasi baik dalam bentuk ide, dan perilaku. Karena dalam model pembelajaran yang dimaksudkan juga memberikan kebebasan guru untuk merumuskan metode pembelajaran sendiri. Guru diberi kebebasan berkreasi dalam mendesain proses pembelajaran. Hanya yang terpenting untuk diperhatikan oleh guru adalah dalam mendesain proses pembelajaran:<sup>96</sup>

- 1) Menghindari pengumpulan pengetahuan yang tidak ada manfaatnya bagi hidup sasaran didik;
- 2) Mengarahkan belajar siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi hidup mereka, dengan memanfaatkan pengetahuan yang ia dapatkan;
- 3) Tidak membatasi ruang yang dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar kreatif;
- 4) Belajar siswa hendaknya tetap mengarah pada pemecahan masalah problematika kehidupan, baik yang disampaikan guru maupun mereka temukan sendiri;
- 5) Mempergunakan media, sumber informasi, dan metode pembelajaran yang bervariasi;
- 6) Menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan dan dapat memotivasi belajar siswa.

Dalam pembelajaran kewirausahaan dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan agar tercipta pembelajaran aktif, antara lain sebagai berikut:<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Muh. Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, (Malang : UIN-MALANG PRESS, 2008) hlm.112

<sup>97</sup> Endang Mulyanidkk. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan* (Jakarta: Badan Paltihan dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 35

a. Pembentukan tim

Menjadi peserta didik menjadi terbiasa satu sama lain atau menciptakan suatu semangat kerjasama dan saling ketergantungan dalam suatu kelompok. Pembentukan tim merupakan termasuk metode diskusi. Melalui pembentukan tim siswa diharapkan mampu memunculkan nilai kewirausahaan yang ada.

b. Penilaian tempat

Mempelajari perilaku dan pangalaman peserta didik

c. Keterlibatan belajar seketika

Menciptakan minat awal pokok pembahasan. Hal ini dapat dilakukan melalui bercerita, menampilkan video, dan sebagainya.

Seseorang dapat dikatakan belajar apabila terjadi suatu perubahan dalam dirinya. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik sudah memiliki satu keahlian yang telah diajarkan guru. Dalam pembelajaran guru juga memiliki kriteria penilaian terhadap peserta didik. Penilaian yang diterapkan oleh guru mata pelajaran enterpreneur yang meinali siswa dari beberapa hal. Seperti dilihat dari keseharian saat pelaksanaan praktek pembelajaran yang mana guru melihat tanggung jawab siswa dalam merawat tanaman atau melihat kondisi tanaman peserta didik dan keseriusan peserta didik saat praktek pembelajaran pembuatan kue kacang. Ada juga guru yang

menilai dari kreatifitas, ketelatenan, kerapian, kesesuaian peserta didik saat praktek pembuatan produk dalam hal ini produk yang dibuat berupa baju.

Smith dan Ragan mengemukakan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut adalah afektif, efisien, dan menarik. Pembelajaran yang afektif adalah pembelajaran yang mampu membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan. Sedangkan pembelajaran yang efisien adalah aktivitas pembelajaran yang langsung menggunakan waktu dan sumber daya yang relatif sedikit. Pembelajaran perlu diciptakan menjadi peristiwa yang menarik agar mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar.<sup>98</sup> Pada program enterpreneur diterapkan pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik sudah mempunyai satu dari beberapa keahlian yang telah diajarkan oleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran.

### **C. Faktor Pendorong dan Penghambat Pembelajaran Kewirausahaan di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan**

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, tentunya dalam pencapaian tujuan tersebut harus ada yang menjadi pendorong untuk membantu menumbuhkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan. Menurut kamus besar bahasa indonesia faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Sedangkan pendorong adalah hal atau

---

<sup>98</sup> Rizka Brida A. *Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Praktek Prakarya di SMK PGRI 3 Malang*. (Skripsi: 2016)

kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha, atau produksi.<sup>99</sup> Adapun faktor pendorong dalam pembelajaran kewirausahaan di SMA Excellent Al-Yasini, antara lain:

- a. Tersedianya laboratorium untuk pembelajaran kewirausahaan yang bernama bengkel entrepreneur yang mana setiap kelas bakat minat memiliki satu laboratorium yang digunakan untuk proses pembelajaran dan praktek pembuatan produk. *Laboratorium adalah ruangan yang digunakan sebagai pusat sumber belajar, yang dilengkapi dengan berbagai peralatan untuk melakukan proses kegiatan teori maupun praktek sesuai keahlian yang diminati siswa untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai secara efektif.*<sup>100</sup> Sehingga ketika pelaksanaan pembelajaran masing-masing peserta didik sangat memanfaatkan bengkel entrepreneur dalam pembelajaran kewirausahaan. Pasal 43 Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1998 ditetapkan pula fungsi laboratorium untuk mempersiapkan sarana penunjang untuk melaksanakan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan bidang yang bersangkutan serta mempersiapkan sarana penunjang untuk melaksanakan penelitian dan pengembangan sesuai dengan bidang studi yang

---

<sup>99</sup> <https://kbbi.web.id/.html> diakses tanggal 20-05-2018 pada jam 15.00

<sup>100</sup> Tri Wulaning, *Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif dan Efektif Laboratorium Pelatihan Usaha terhadap Minat Wirausaha Siswa*, (Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol. 4 No. 1, Tahun 2016)

bersangkutan.<sup>101</sup> Pada bengkel enterpreneur juga dilengkapi dengan berbagai peralatan untuk pembelajaran seperti peralatan jahit menjahit (mesin jahit) untuk kelas fashion, dapur enterpreneur untuk kelas master chef, green house sebagai tempat budidaya tanaman untuk kelas budidaya.

- b. Menurut penuturan salah satu guru mata pelajaran program enterpreneur, bahwa setiap produk yang telah dibuat atau dihasilkan oleh peserta didik ketika diperlihatkan kepada para guru dan kepala sekolah langsung mendapat timbal balik berupa apresiasi dari pihak kepala sekolah dan guru mata pelajaran lainnya. Sehingga memberi semangat atau dorongan kepada peserta didik dalam kegaitan pembelajaran terutama kegiatan pembuatan produk. Pujian dan apresiasi adalah bagian dari penghargaan. Menurut Sadirman macam-macam reward anatar lain pemberian angka atau nilai, pemberian hadiah, pemberin pujian dan pemberian pengharagaan.<sup>102</sup> Apresiasi yang diberikan tidak hanya kepada peserta didik melaikan kepada guru mata pelajarannya. Dan apresiasi yang diberikan berupa pujian atas apa yang telah dihasil serta ada juga guru yang langsung mengaprsiasikannya pada sosial media yang dipunya.
- c. Diberi wadah atau kebebasan bagi peserta didik program enterpreneur untuk tidak mengikuti KBM mata pelajaran lain ketika

---

<sup>101</sup>Ahmad Multazam, *Fungsi dan Manfaat Labiratorium sebagai Sumber Belajar*, <https://multazam-einstein.blogspot.co.id/2013/07/.html> diakses pada tanggal 20-05-2018 jam 15.49

<sup>102</sup> Alice Yedi dan Ngabul Mujib, *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD INPRES UPA* (journal: uniera)

mendapat banyak pesanaan atau orderan yang berhubungan dengan program enterpreneur.

Dalam proses pembelajaran tidak selamanya berjalan lancar. Ada hal-hal yang menghambat dalam proses pembelajaran, diantaranya:

a. Peserta didik

Ketika proses pembelajaran sering terjadi perselisihan antar peserta didik seperti perdebatan kecil pada kegiatan pembelajaran pembuatan produk seperti yang terjadi di kelas master chef. Ada juga peserta didik yang merasa bebas dan keluyuran saat pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan terutama siswa laki-laki. Hal ini sesuai pada saat observasi yang dilakukan peneliti yang terlihat jelas beberapa siswa laki-laki yang sedang asik bermain bola pada saat pembelajarn enterpreneur. Sedangkan menurut pendapat Zuhairini penghambat dalam proses pembelajaran antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan alatar belakang, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan.<sup>103</sup>

b. Guru

Kurang kreatifnya guru dalam pembuatan produk saat pembelajaran seperti produk yang dibuat sama dengan kakak

---

<sup>103</sup> Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Ramadhani, 1993), hlm. 100

kelasnya atau produknya hanya dominan sehingga mengakibatkan peserta didik mengalami titik jenuh dalam pembelajaran. Ketika peserta didik sudah merasa jenuh atau bosan pada satu kelas maka menjadikan peserta didik untuk ingin berpindah ke kelas lain. Dalam penelitian Arum disebutkan bahwa peranan guru yaitu guru mampu merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan siswa, misalnya penggalan aktu belajar tidak terlalu panjang, peristiwa belajar yang bervariasi, dan tidak kalah peningnya sajian yang dibuat menarik bagi siswa.<sup>104</sup>

c. Fasilitas pembelajaran berupa bahan

Ketersediaan stok bahan dalam pembelajaran dan peserta didik tidak dapat terjun langsung ke pasar untuk memilih atau membeli bahan yang dibutuhkan saat praktek pembelajaran. Serta kurangnya fasilitas berupa penambahan laboratorium kewirausahaan pada kelas atau mata pelajaran budidaya yang mengakibatkan banyak peserta didik yang berkeliaran ketika sudah selesai kegiatan pemanenan tanaman. Sedangkan yang diharapkan oleh guru yaitu peserta didik tidak hanya diajari dalam hal penanaman dan perawatan tanaman saja melainkan bisa diajari dalam pemanfaatan tanaman yang telah ditanam oleh peserta didik. Pada penelitian Fitria juga memiliki hambatan

---

<sup>104</sup> Arum Bima Azkia, *peran guru IPS Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XI di SMK Negeri Jombang*, (Skripsi: 2017)

berupa sarana dan prasarana yang masing kurang memadai dan harus adanya peningkatan sehingga dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar siswa lebih mudah, aktif dan efektif.<sup>105</sup>



---

<sup>105</sup> Saida Fitria, *Upaya Guru Ekonomu Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Pada Siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura*, (Skripsi: 2017)

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan memperhatikan pada rumusan masalah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pengembangan program pendidikan kewirausahaan di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan dan upaya guru dalam menumbuhkan minat wirasuaha siswa yaitu: 1). terdapat pilihan lima kelas minat bakat 2). Pengelompokan kelasnya melalui tes bakat minat siswa 3). Ada pengurangan 8 jam mata pelajaran yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran kewirausahaan 4). Sebelum pembelajaran guru harus menyiapkan minimla 4 produk 5). Pendidikan kewirausahaan dimasukkan ke dalam mata pelajaran 6). Dalam RPP dan silabus terdapat indikator berupa nilai kewirausahaan. Serta upaya guru untuk menumbuhkan minat yaitu dengan mempromosika program enterprneur didepan peserta didik, mengajari peserta didik dari awal dan mengacu pada tujuan enterprenur yaitu menghasilkan produk dan pendapatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang terjadi yaitu beupa kegiatann praktek pembuatan produk yang dilakukan oleh masing-masing kelas yang bertempat dibengkel enterpreneur masing-masing. Penyampaain materi berupa langkah awal pembuatan produk yang

dicontohkan guru dan diikuti peserta didik. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila setiap peserta didik memiliki satu keahlian selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu: faktor pendorong pembelajaran diantaranya: tersedianya bengkel entrepreneur yang dilengkapi dengan masing-masing alat penunjang pembelajaran, partisipasi yang diberikan kepala sekolah dan guru pada setiap produk yang dihasilkan, serta kebebasan untuk menyingkirkan jam pelajaran lain dan lebih fokus dalam bidang entrepreneur. Faktor pengahmbatnya ialah kurang kreatifnya guru yang mnejadikan peserta didik jenuh saat pembelajaran dan kurang tersedianya laboratorium untuk kelas budidaya yang mengakibatkan banyak siswa yang berkeliaran saat pembelajaran

## **B. Saran**

Berikut beberapa saran dari penulis untuk beberapa pihak yang bersangkutan dalam implementasi pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat wirausaha siswa:

1. Ketua Prodi Program Entrepreneur
  - a. KA Pordi selalu memantau aktivitas pembelajaran sehingga dapat mengevaluasi kekurangan yang ada

- b. Hendaknya mengawasi aktivitas siswa terutama pada saat kegiatan program enterpreneur sehingga tidak ada siswa yang berkeliaran saat pembelajaran
2. Guru Mata Pelajaran
    - a. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat wirausahaan siswa, hendaknya guru juga mencantumkan beberapa nilai-nilai kewirausahaan dalam perangkat yang dibuat
    - b. Hendaknya guru selalu mendampingi siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran dan tidak dibiarkan kelas kosong
    - c. Guru juga harus lebih meningkatkan kreatifitas atas produk yang dibuat sehingga tidak sama dengan produk kelas di atasnya
  3. Siswa
    - a. Hendaknya siswa lebih giat lagi dalam belajar terutama saat pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan
    - b. Siswa juga harus meneapkan nilai-nilai kewirausahaan dilingkungan sekitar tidak hanya dilingkungan sekolah saja
    - c. Siswa juga seharusnya ikut andil dalam pemikiran kreatif sehingga tidak hanya bergantung pada kreativitas yang dimiliki guru

## DAFTAR RUJUKAN

- Agus Wibowo, 2011, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alice Yedi dan Ngabul Mujib, *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD INPRES UPA*, Journal: Uniera
- Arum Bima Azkia, : 2017. *Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XI di SMK Negeri Jombang*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maliki Malang.
- Barnawi dan Moh. Arifin, 2012. *School Preneurship (Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basrowi, 2014. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, Bogor: Ghalia.
- Buchori Alma, 2008. *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta Arikunto.
- Buchori Alma, 2013. *Kewirausahaan: Untuk Mahasiswa Dan Umum*, Bandung: Alfabeta.
- Crow, Lester Donald. 1973. *Eduction Psychology*. Penerbit: American Book
- Daly Indra mulya, 2012. *Konsep wirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan*.
- Endang Mulyani, dkk. 2010, *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan* Jakarta: Badan Pelatihan dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Endang Mulyanidkk. 2010, *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan* Jakarta: Badan Paltihan dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Febriana Dini, 2016. “*Pembentukan Karaekter Kewirausahaan Santri Melalui Koperasi Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Al-yasini Areng-Areng Wonorejo di Pasuruan*”. SKRIPSI.  
[http://www.smaya.sch.id/td\\_d\\_slug\\_1/sejarah-singkat/](http://www.smaya.sch.id/td_d_slug_1/sejarah-singkat/) (Diakses pada tanggal 25-04-2018 pukul 14.33)
- <https://kbbi.web.id/.html> diakses tanggal 20-05-2018 pada jam 15.00
- Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: GP Press.
- Joko Sutrisno, 2003. *Pengembangan Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan Sejak Usia Dini*, Bandung: IPB
- Marzuki, 2000. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT. Persetia Widia Pretama.
- Muh. Yunus, 2008, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, Malang : UIN-MALANG PRESS.

- Muhammad Saroni, 2011. *Mendidik dan Melatih Enterpreneur Muda (Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan Bagi Anak Didik)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Multazam, *Fungsi dan Manfaat Labiratorium sebagai Sumber Belajar*, <https://multazam-einstein.blogspot.co.id/2013/07/.html> diakses pada tanggal 20-05-2018 jam 15.49
- Musfiqon, 2012. *Paduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Muwahidah, dkk. 2014, *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Pespektif Islam di SMK Muhamadiyah 2 Ngawi Jawa Timur*, Skripsi Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Nuri Hidayati, 2016. “*Strategi Kopontren Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri Ponpes Nurul Jdid Paiton Probolinggo*”. skripsi.
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses
- Rahardjo, Mudjia. 2010. *Triagulasi dalam penelitian kualitatif*. <http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>. Diunduh Kamis, 25 Januari 2018. 20:49
- Ratna Nikmatus Sholihah, 2016. *Impelemtasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Soft Skill Enterpreneur Siswa Melalui Program Keterampilan Tata Busana Di MAN Tamabak Beras Jombang*, Skripsi Fakultas Ilmu tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang.
- Rizka Brida A. 2016, *Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Praktek Prakarya di SMK PGRI 3 Malang*, Skripsi
- S. C Utami Munandar, 1992, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Penuntun Bagi Guru dan Orang Tua*, Jakrta: PT. Geamedia Widiarsrana Indonesia
- Saida Fitria, 2017, *Upaya Guru Ekonomu Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Pada Siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura*, Skripsi
- Sirod Hantoro, 2005. *Kiat Sukses Berwirausaha*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Slameto, 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suci Fitria, 2015, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa SMK 17 Magelang*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Tohirin, 2012. *Metode Penelitian Kulalitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Depok: PT Rajagrafind Persada.
- Toto Tasmara, 1995. *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Jakarta: Dana Bhakti Wakaf.

- Tri Wulaning, 2016, *Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif dan Efektif Laboratorium Pelatihan Usaha terhadap Minat Wirausaha Siswa*, Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol. 4 No. 1. Ahmad
- Wahidmurni, 2008. *Cara Mudah Meneliti Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang: UIN PRESS
- Wahidmurni, 2017. *Pemamaparan Metode Penelitian Kualitatif*, Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mulana Malik Ibrahim Malang.
- Yeti Sopyati, 2015. *Upaya Guru Untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa Prodi Tat Busana SMK Negeri 6 Yogyakarta*". Skripsi.
- Zinul Arifin, 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alfabeta.
- Zuhairini, dkk, 1993, *Metodologi Pendidikan Agama*, Jakarta: Ramadhani.



The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a grey border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" in a circular arrangement at the top and "PUSAT PERPUSTAKAAN" at the bottom. In the center, there is a yellow calligraphic design. Overlaid on the logo is the word "LAMPIRAN" in a large, bold, black serif font.

# LAMPIRAN

## Lampiran I: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : SA/Un.03.1/TL.00.1/03/2018  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

19 Maret 2018

Kepada  
 Yth. Kepala SMA Excellent Al-Yasini Ngabar Kraton Pasuruan  
 di  
 Pasuruan

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Qurotul Aini  
 NIM : 14130135  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018  
 Judul Skripsi : **Impelementasi Pendidikan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa Kelas X di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan**

Lama Penelitian : **Maret 2018 sampai dengan Mei 2018**  
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan  
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

## Lampiran II: Surat Bukti Penelitian

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 218/SMAYA/V/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. AKHMAD MUNIF, S.Ag, M.Pd  
 Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 14 Juni 1974  
 Alamat : Jeruk Kraton Pasuruan  
 Jabatan : Kepala SMA AL-YASINI Kraton

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : QURUTUL AINI  
 Tempat & Tanggal Lahir : Pasuruan, 15 Juli 1996  
 NIM : 14130135  
 Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Excellent Al-Yasini Kraton tahun pelajaran 2017/2018 terhitung sejak 17 April s/d 22 Mei 2018 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

**"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT WIRAUSAHA SISWA KELAS X PADA PROGRAM ENTREPRENEUR DI SMA EXCELLENT AL-YASINI PASURUAN."**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kraton, 22 Mei 2018  
 Kepala SMA AL-Yasini Kraton,

H. AKHMAD MUNIF, M.Pd.

## Lampiran III : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajahyana No. 50, Telepon (0341)552398, faxmile (0341)552398 Malang  
 Website: fitk.uin-malang.ac.id Email: fitk@uin-malang.ac.id

## BUKTI KONSULTASI

Nama : Qurotul Aini  
 NIM : 14130135  
 Jurusan : PIPS  
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., A.k,  
 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Untuk  
 Menumbuhkan Minat Wirausaha Siswa Kleas X Pada Program  
*Entrepreneur* di SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan

No	Tgl/Bulan/Tahun Konsultasi	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	05 Maret 2018	Konsultasi Instrumen Wawancara	
2.	03 Mei 2018	Perbaiki Bab IV dan dibuat footnote Obervasi dan dokumentasi	
3.	07 Mei 2018	Pembahasan dibuat	
4.	25 Mei 2018	Pembahasan, gunakan hasil penelitian sebelumnya	
5.	28 Mei 2018	Konsultasi BAB 1 sd BAB IV	
6.	31 Mei 2018	Mengengkapi Hasil temuan BAB I sd BAB IV	
7.	04 Juni 2018	Revisi abstrak	
8.	05 Juni 2018	ACC ujian skripsi	

Malang, 08 Juni 2018  
 Mengetahui  
 Ketua Jurusan PIPS

**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A**  
 NIP. 197107012006042001

## Lampiran IV : Pedoman Wawancara

### **Ketua Prodi Program Enterprenuer**

1. Bagaimana pengembangan pendidikan kewirausahaan yang ada disekolah?
2. Bagaimana cara pengelompokan siswa sesuai dengan minat bakat yang dimiliki?
3. Apakah terjadi kesulitan dalam mencari tenaga pendidik (guru) khusus kewirausahaan?
4. Apa yang menjadi hambatan dan dorongan saat pelaksanaan pembelajaran?

### **Guru**

1. Bagaimana upaya guru menumbuhkan minat wirausaha kepada siswa melalui program enterpreneur yang ada disekolah?
2. Apa saja yang perlu disiapkan guru ketika akan mengajara kewirausahaan?
3. Bagaimana pendekatan, model, dan tekni pembelajaran yang diterapkan guru dalam menumbuhkan minat wirausaha siswa?
4. Bagaimana perencanaan proses pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan disekolah?
5. Apa saja macam-macam bentuk kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang ada disekolah?
6. Adakah indikator keberhasilan (proses penilaian) yang dipakai guru untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan?
7. Apa yang menjadi pendorong dalam pelaksanaan pembelajaran?
8. Apa yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajara?

### **Siswa**

1. Bagaimana hasil pembelajaran kewirausahaan yang telah dipelajari didalam kelas?
2. Apakah setelah pelaksanaan pembelajaran dan praktek kewirausahaan menjadikan anda berminat untuk menjadi seorang wirausaha, mengapa?

3. Apakah produk dari pembelajaran atau praktek kewirausahaan dikonsumsi sendiri atau dipasarkan? Mengapa demikian?
4. Apa yang menjadi penghambat pada saat pembelajaran dikelas?
5. Apa yang menjadi pendorong saat pembelajaran dikelas?



## Lampiran V: Lembar Tes Bakat Minat Siswa



YAYASAN MIFTAHUL ULUM AL-YASINI  
**SMA AL-YASINI KRATON**  
*Jl. Pesantren Terpadu Al-Yasini Ngabar Kraton 67151 Pasuruan Jawa Timur*

**LEMBAR TES BAKAT MINAT ENTREPRENEUR PUTRI  
 PPDB TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

**PETUNJUK PENGISIAN**

- Isilah identitas terlebih dahulu di tempat yang sudah disediakan
- Bacalah dan pahami baik – baik setiap pernyataan
- Anda diminta untuk memilih salah satu pilihan yang tersedia: berdasarkan keadaan yang sesungguhnya.
- Berilah tanda ceklist ✓ pada salah satu pilihan anda pada lingkaran.

**IDENTITAS DIRI**

Nama :  
 Usia :  
 Hobby :  
 Cita – cita :  
 Motto Hidup :  
 Asal Sekolah :

**TES BAKAT MINAT PROGRAM ENTREPRENEUR (PI)**

1.
  - Saya suka memasak sesuatu yang belum pernah di coba
  - Saya suka mengikuti trending fashion zaman now
  - Suka pernah membuat bros bunga
  - Lainnya,....
2.
  - Kreativitas saya membuat pakaian rajut dan menyulam.
  - Kreativitas saya ketika membuat kue – kue yang enak
  - Kreativitas saya mendesain sebuah baju.
  - Lainnya, ....
3.
  - Jika ada sisa kain yang tidak dipakai, saya bisa memanfaatkan untuk belajar menjahit.
  - Jika ada barang bekas seperti botol, kertas, gelas plastik, saya akan gunakan untuk menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat.
  - Ketika ada sisa bahan makanan mentah di dapur, saya akan menjadikan sesuatu yang enak untuk di makan.
  - Lainnya,.....
4.
  - Saya lebih suka di bidang kerajinan tangan daripada menjahit.
  - Saya sering latihan memasak makanan bersama ibu atau saudara.
  - Saya pernah menjuarai lomba desain baju/pakaian.
5.
  - Saya hanya sekedar suka saja untuk menjahit tapi belum bisa menjahit secara rapi.
  - Saya suka menjahit tapi perlu banyak latihan lagi.
  - Saya sudah ahli dalam menjahit karena saya rajin latihan.
6.
  - Bagi saya memasak makanan atau kue itu hal yang sangat mudah.
  - Bagi saya memasak atau membuat kue itu sesuatu yang biasa saja.
  - Bagi saya memasak atau membuat kue itu hal yang sulit dikerjakan.
7.
  - Saya pernah membuat sebuah kerajinan tangan dan menjadi ajang pameran atau pentas, sebutkan?
  - Saya tertarik belajar kerajinan tangan untuk memanfaatkan barang bekas menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Sebutkan?
  - Saya ingin bisa terampil dalam bidang kerajinan tangan.

8. Sebutkan prestasi yang pernah anda raih berkaitan dengan entrepreneur?

a) ...  
 b) ...  
 c) ...

9. Sebutkan prestasi yang anda pernah raih yang tidak berkaitan dengan entrepreneur atau secara umum?

- a) ..
- b) ..
- c) ...
- d) ...
- e) ...

10. Alasan anda memilih program entrepreneur? Jelaskan atau silahkan Anda bercerita.





YAYASAN MIPTAHUL ULUM AL-YASINI  
**SMA AL-YASINI KRATON**

*Jl. Pesantren Terpadu Al-Yasini Ngabar Kraton 67151 Pasuruan Jawa Timur*

**LEMBAR SOAL TES BAKAT MINAT ENTERPRENEUR PUTRA  
 PPDB TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

**PETUNJUK PENGISIAN**

- Isilah identitas terlebih dahulu di tempat yang sudah disediakan.
- Bacalah dan pahami baik –baik setiap pernyataan.
- Anda diminta untuk memilih salah satu pilihan yang tersedia berdasarkan keadaan yang sesungguhnya.
- Berilah tanda ceklist ✓ pada salah satu pilihan anda pada lingkaran.

**IDENTITAS DIRI**

Nama :  
 Usia :  
 Hobby :  
 Cita – cita :  
 Motto Hidup :  
 Asal Sekolah :

**TES BAKAT MINAT PROGRAM ENTREPRENEUR (PA)**

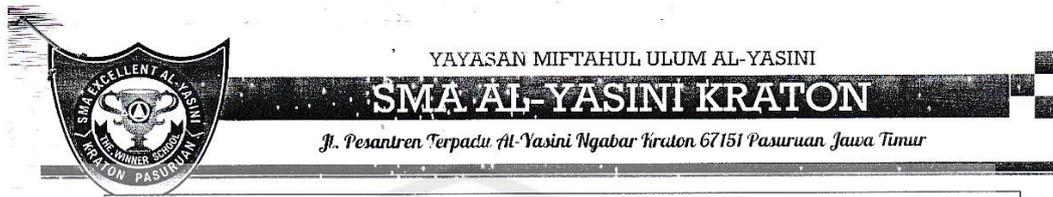
1.
    - Saya suka bercocok tanaman atau budidaya tanaman.
    - Saya suka mendesai gambar dari aplikasi di laptop.
    - Saya pernah membuat karya seni dari kayu ataupun dari barang bekas.
  2.
    - Menggunakan dan menjaga laptop adalah tanggung jawab pribadi.
    - Merawat tanaman adalah tanggung jawab kita bersama.
    - Menggunakan barang bekas menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat adalah bakat saya.
  3.
    - Kreativitas saya di desain gambar.
    - Kreativitas saya di pengolahana tanaman atau tanah (Budidaya tanaman).
    - Kreativitas saya di pemanfaatan barang bekas.
  4.
    - Jika ada bahan bekas atau barang bekas seperti kayu atau koran atau botol aqua, saya bisa memanfaatkan untuk membuat sebuah karya yang bisa di manfaatkan kembali.
    - Jika ada lahan kecil kosong saya akan memnfaatkan untuk budidaya tanaman atau bercocok tanam.
    - Jika ada waktu nganggur atau kelas kosong saya memanfaatkan latihan mendesain gambar seperti logo, desain lukisan.
  5.
    - Saya hanya sekedar suka saja pengolahan tanah atau sekedar menyiram bunga- bunga.
    - Saya suka budidaya tanaman tapi perlu banyak latihan dan belajar budidaya.
    - Saya sudah ahli budidaya tanaman karena saya rajin berkebun dan menanam.
  6.
    - Bagi saya mendesain gambar adalah hal yang sangat mudah.
    - Bagi saya mendesai gambar adalah sesuatu hal yang biasa saja.
    - Bagi saya mendesain gambar adalah hai yang sulit dikerjakan.
  7.
    - Saya pernah membuat sebuah kerajinan tangan dan menjadi ajang pameran atau pentas, sebutkan?
    - Saya tertarik belajar kerajinan tangan untuk memanfaatkan barang bekas menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Sebutkan?
    - Saya ingin bisa terampil dalam bidang kejainan tangan.
8. Sebutkan prestasi yang pernah anda raih berkaitan dengan entrepreneur?
- a) ...
  - b) ...
  - c) ...
  - d) ...
  - e) ...

9. Sebutkan prestasi yang anda pernah raih: yang tidak berkaitan dengan entrepreneur atau secara umum?

- a) ...
- b) ...
- c) ...
- d) ...
- e) ...

10. Alasan anda memilih program entrepreneur? Jelaskan atau silahkan Anda bercerita.





YAYASAN MIFTAHUL ULUM AL-YASINI

**SMA AL-YASINI KRATON***Jl. Pesantren Terpadu Al-Yasini Ngabar Kraton 67151 Pasuruan Jawa Timur*

**LEMBAR SOAL ANKET MINAT ENTERPRENEUR  
PPDB TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

**PETUNJUK :**

- 1) Nyatakan pendapat anda pada setiap pernyataan berikut dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu pilihan yang tersedia :
  - a) Sangat Setuju (SS)
  - b) Setuju (S)
  - c) Ragu-ragu (RR)
  - d) Tidak Setuju (TS)
  - e) Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2) Tidak ada jawaban yang benar atau salah terhadap pernyataan-pernyataan berikut. Anda dapat setuju atau tidak setuju dengan tiap-tiap pernyataan yang diberikan.

Nama :

1. menciptakan lapangan kerja lebih baik dari pada mencari pekerjaan.  
a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
2. wirausaha dapat meningkatkan harga diri seseorang  
a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
3. wirausaha dapat meningkatkan optimisme akan keberhasilan  
a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
4. saya tidak percaya diri dalam berwirausaha  
a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
5. banyak pekerjaan yang mendapat gaji lebih besar dari pada berwirausaha  
a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
6. sangat sulit untuk mengembangkan usaha  
a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
7. susah meningkatkan kualitas hidup jika berwirausaha  
a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
8. wirausaha dapat melatih kita menghadapi situasi yang sulit  
a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
9. pekerjaan sebagai karyawan lebih pasti daripada berwirausaha  
a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
10. saya takut gagal saat memulai wirausaha  
a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
11. berwirausaha belum pasti mendapat untung besar  
a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
12. sulit berwirausaha jika kurang kreatifitas dan inovasi  
a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
13. tidak takut kalah bersaing jika membuka usaha  
a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
14. wirausaha dapat menampung tenaga kerja dan mengurangi pengangguran  
a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS

16. wirausaha memiliki masa depan yang baik dan cerah  
 a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
17. berwirausaha keuntungannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup  
 a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
18. wirausaha penuh dengan ketidakpastian dan kesamaran  
 a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
19. wirausaha kurang menjamin masa depan  
 a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
20. sulit melatih kejujuran dalam berwirausaha  
 a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
21. bagi orang yang berwirausaha kegagalan adalah pengalaman untuk belajar  
 a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
22. cepat membaca peluang akan membuat usaha kita berkembang  
 a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
23. kurang kemauan dan kemampuan dalam melihat kesempatan  
 a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
24. sulit membuka usaha karena kurang pengetahuan tentang kewirausahaan  
 a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
25. wirausaha dapat menjadikan kita kreatif dan inovatif  
 a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
26. sulit melihat dan mencari kesempatan-kesempatan baru dalam berwirausaha  
 a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
27. kreativitas dan inovasi akan memudahkan usaha  
 a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
28. wirausaha dapat memberi contoh kerja keras  
 a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
29. tidak mudah menyerah adalah kunci keberhasilan suatu wirausaha  
 a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
30. wirausaha terlalu menguras waktu, tenaga, dan pikiran  
 a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
31. sulit menghadapi tantangan dalam berwirausaha  
 a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
32. berwirausaha dapat menjadikan kita mandiri  
 a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
33. dengan berwirausaha dapat melatih kejujuran  
 a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
34. dengan berwirausaha dapat memenuhi kebutuhan keluarga  
 a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
35. berwirausaha tidak dapat menjadikan kita mandiri  
 a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
36. dengan berwirausaha tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga  
 a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
37. berwirausaha lebih menantang daripada menjadi karyawan  
 a. SS      b. S      c. RR      d. TS      e. STS
38. saya tidak takut gagal saat memulai wirausaha

## Lampiran VI: Perangkat Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Nama Sekolah** : SMA EXCELLENT AL-YASINI

**Mata Pelajaran** : Budidaya

**Kelas/Semester** : X / 2

**Alokasi Waktu** : 2 X 45 menit

**A. Standar Kompetensi**

4. Memahami prinsip perkembangbiakan tanaman dengan menganalisis lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

**B. Kompetensi Dasar**

4.1 Menjelaskan teori, konsep dan melakukan proses perkembangbiakan tanaman dalam kegiatan budidaya dengan menganalisis lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa</b>
6) Memahami pengertian proses perbanyakan / perkembangbiakan tanaman	Religius, Jujur, Kerja keras, Toleransi, Rasa ingin tahu, Mandiri, Komunikatif, Menghargai prestasi, Tanggung Jawab, peduli social, Peduli lingkungan dan cinta alam.
7) Mengetahui dan memahami jenis-jenis cara perbanyakan tanaman	
8) Mengetahui contoh dari jenis jenis perbanyakan tanaman	
9) Melakukan praktik budidaya dari salah satu jenis perbanyakan tanaman.	

**Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :**

- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)

- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

#### D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menjelaskan teori, konsep dan melakukan proses perkembangbiakan tanaman dalam kegiatan budidaya dengan menganalisis lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

#### E. Isu Lokal

“Cinta Lingkungan” yaitu memperbanyak tanaman baik secara vegetatif atau generatif untuk memperbanyak oksigen stock di suatu lingkungan atau ekosistem.

#### F. Lokasi KBM

Kegiatan pembelajaran melalui materi dilakukan di ruang kelas dan praktikum penanam dilakukan out door di lapang dan screen house.

#### G. Materi Pokok

1. Perbanyak tanaman
2. Jenis perbanyak tanaman beserta contoh
3. Cara perbanyak tanaman

#### H. Metode Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bertanya jawab tentang budidaya flora dan fauna</li> <li>▪ Membahas jenis-jenis perkembang biakan tanaman.</li> <li>▪ Memahami perkembang biakan tanaman dengan melihat gambar dan video perkembang biakan tanaman.</li> <li>▪ Memahami perkembang biakan tanaman dengan penjelasan konsetual</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dengan kelompok belajarnya, siswa diberi tugas untuk melakukan hal-hal berikut, dan melaporkan setiap kegiatan kepada guru tentang tempat, siapa saja yang datang, kesulitan yang dihadapi.</li> <li>▪ Menganalisis penjelasan tentang jenis-jenis perkembang biakan tanaman dan cara perkembang biakan tanaman</li> <li>▪ Melakukan diskusi dan tanya jawab setiap kemplompok dan pembahasan kesulitan dalam kegiatan perkembang biakan tanaman.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa melakukan proses praktikum lapang dengan cara mengembang biakkan tanaman dengan menggunakan salah satu cara perkembang biakan tanaman.</li> <li>▪ Siswa mengumpulkan setiap hasil kerja dalam portofolio, dan melaporkan hal-hal yang sudah diperoleh serta kesulitan yang dihadapi secara rutin kepada guru.</li> </ul>

**I. Langkah-Langkah Pembelajaran**

No	Langkah Pembelajaran	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>1</b>	<b>Pendahuluan</b>		
	Menyiapkan	Guru memberi salam, menyapa dan mengabsen peserta didik yang tidak hadir secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	10 Menit
	Motivasi	Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari	
	Pertanyaan	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	
	Tujuan	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	
	Cakupan Materi	Guru menyampaikan cakupan materi pembelajaran saat ini	
<b>2</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
	Eksplorasi	Guru menampilkan gambar stek, umbi dari bawang, rimpang, dan bunga pada LCD. Siswa diberikan waktu untuk mengemukakan pendapatnya. Guru menyampaikan pengaitan materi dengan gambar yang telah ditampilkan. Guru menerangkan dan garis besar cakupan dari materi tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ini. Guru membagi siswa menjadi kelompok	65
	Elaborasi	Guru mendampingi siswa dalam kegiatan diskusi kelompok Guru mendampingi siswa melakukan praktik budidaya tanaman dengan menyesuaikan kondisi lingkungan dan sumber daya alam yang tersedia yaitu menanam tanaman toga secara vegetative menggunakan bibit yang didapatkan dari masyarakat. Memberikan kesempatan bertanya pada siswa.	

No	Langkah Pembelajaran	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	Konfirmasi	Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.	
<b>3</b>	<b>Penutup</b>		
	Simpulan Proses Tugas Informasi	Beberapa siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan guru membenarkan kesimpulan dari beberapa siswa tersebut  Guru memberikan umpan balik terhadap proses belajar dan hasil pembelajaran  Guru memberikan tugas kepada siswa secara individu/kelompok  Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya  Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan salam dan meninggalkan kelas	15 Menit

**J. Metode Pembelajaran/Teknik:**  
Scientific approach, Problem based learning

**K. Alat/Bahan/Sumber**

- e. Buku budidaya
- f. Internet
- g. Gambar
- h. LCD
- i. Alat dan bahan dalam kegiatan praktikum perbanyakan tanaman

**L. Penilaian**

No.	Indikator	Teknik	Bentuk	Contoh
1.	Memahami konsep dan proses perbanyakan tanaman	Tes Tertulis  Prkatik	Laporan hasil diskusi Hasil tanaman yang	Perbanyakan vegetatif dan generatif tanaman hortikultur dan

			diperbanyak	tanaman hias,
--	--	--	-------------	---------------

Kraton, 21 Juli 2016

Mengetahui,

Kepala SMA Excellent Al-yasini

Guru Mata Pelajaran

AKHMAD MUNIF, M.Pd

QURROTA A'YUNI APRILIANA, S.P





## LEMBAR KERJA SISWA

**Topik : Perembangbiakan (Perbanyakan) pada tanaman**

### Permasalahan :

Setiap makhluk hidup pasti mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dan dilanjutkan dengan perembangbiakan. Pada dunia tumbuhan, perembangbiakan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Ada yang melalui fertilisasi ada yang tidak.

Pada dunia tumbuhan, perembangbiakan yang tidak melalui fertilisasi dinamakan dengan perembangbiakanvegetatif. Sedang yang melalui fertilisasi dinamakan dengan perembangbiakan generatif.

### Pertanyaan :

1. Apa yang dimaksud dengan perembangbiakan pada dunia tumbuhan?
2. Ada berapa macam perembangbiakan pada dunia tumbuhan ? jelaskan!
3. Perembangbiakan vegetatif ada yang secara buatan dan alami. Apa sajakah itu? Sebut dan jelaskan!

**DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN**



**SILABUS**  
**SILABUS KEGIATAN PEMBELAJARAN**

**SEKOLAH** : SMA *Excellent* Al- Yasini

**A. MATA PELAJARAN** : BUDIDAYA

**KELAS/SEMESTER** : X/2

- i. **STANDAR KOMPETENSI** : 4. Memahami prinsip perkembangbiakan tanaman dengan menganalisis lingkungan dalam kehidupan sehari-hari

a. Kompetensi dasar	B. Kompetensi sebagai Hasil Belajar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4. Menjelaskan teori, konsep dan melakukan proses perkembangbiakan tanaman dalam kegiatan budidaya dengan menganalisis lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.	1. Memahami pengertian proses perbanyakan / perkembangbiakan tanaman 2. Mengetahui dan memahami jenis- jenis cara perbanyakan tanaman 3. Mengetahui contoh dari jenis jenis perbanyakan tanaman 4. Melakukan praktik budidaya dari salah satu jenis perbanyakan tanaman.	Perbanyakan tanaman,  Jenis perbanyakan tanaman beserta contoh,  Cara perbanyakan tanaman	Religius, Jujur, Kerja keras, Toleransi, Rasa ingin tahu, Mandiri, Komunikatif, Menghargai prestasi, Tanggung Jawab, peduli social, Peduli lingkungan dan cinta alam.	Percaya diri (keteguhan hati, optimis).  Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).  Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)  Orientasi ke masa depan (punya	Mendiskusikan tentang perbanyakan tanaman  Mendiskusikan tentang perkembangan tanaman secara vegetative dan generatif	Memahami pengertian proses perbanyakan / perkembangan tanaman  Mengetahui dan memahami jenis- jenis cara perbanyakan	Laporan hasil diskusi  Hasil tanaman yang diperbanyak	2 x 45 Menit	Buku budidaya  Internet  Gambar  LCD  Alat dan Bahan dalam kegiatan Praktikum perbanyakan tanaman

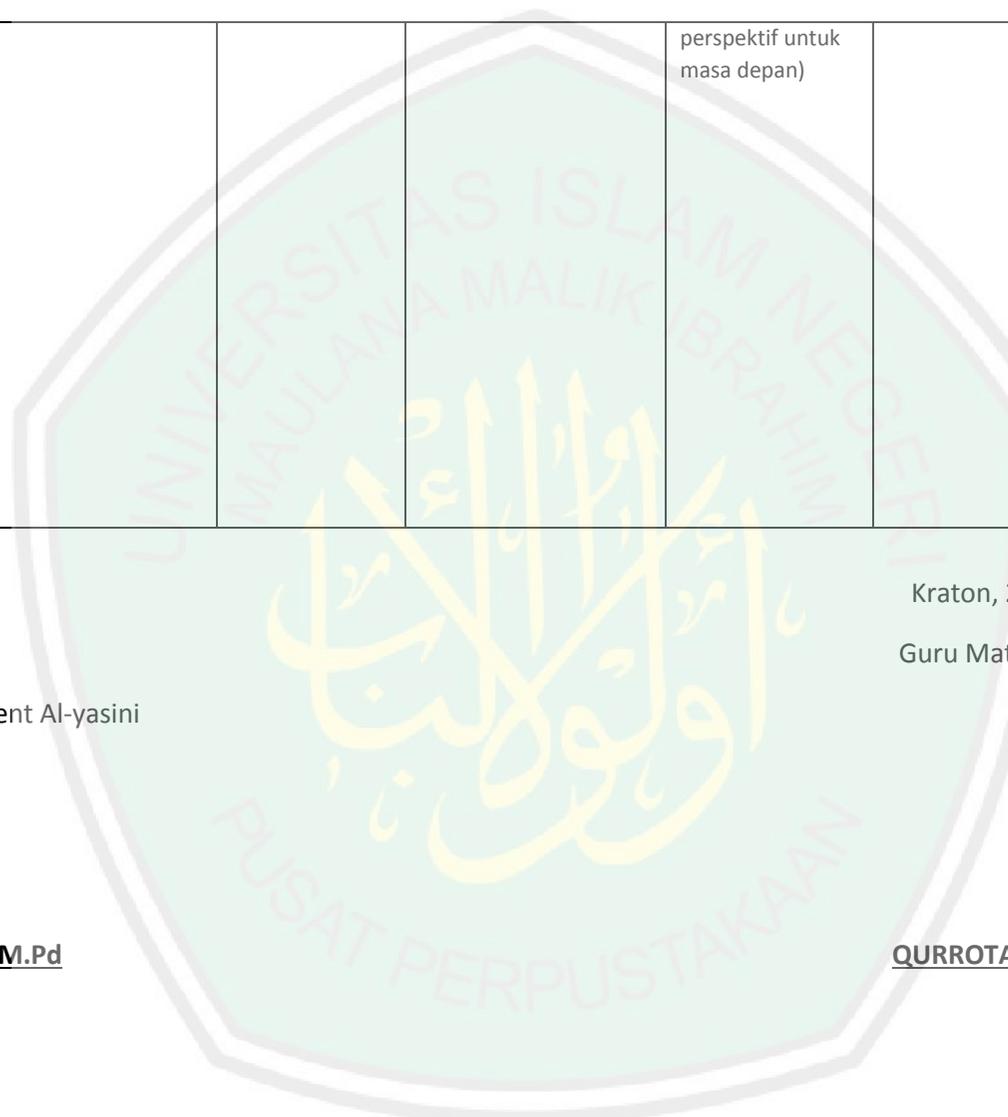
				perspektif untuk masa depan)		<p>n tanaman</p> <p>Mengetahui contoh dari jenis jenis perbanyak n tanaman</p> <p>Melakukan praktik budidaya dari salah satu jenis perbanyak n tanaman.</p>		
--	--	--	--	------------------------------	--	---	--	--

Mengetahui,  
Kepala SMA Excellent Al-yasini

**AKHMAD MUNIF, M.Pd**

Kraton, 21 Juli 2016  
Guru Mata Pelajaran

**QURROTA A'YUNI APRILIANA, S.Pd**



## Lampiran VII: Kegiatan Dokumentasi



Hasil karya siswa praktek pembelajaran kewirausahaan



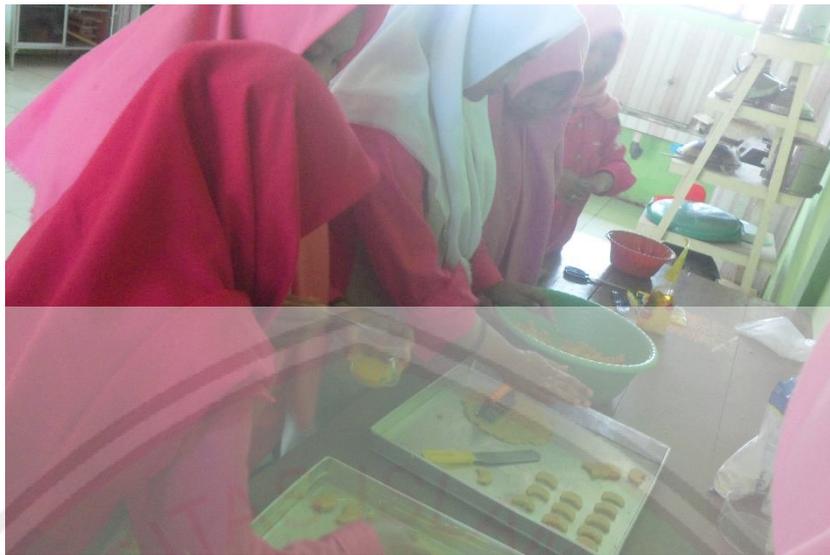
Hasil karya siswa praktek pembelajaran kewirausahaan



Hasil karya siswa praktek pembelajaran kewirausahaan



Hasil karya siswa praktek pembelajaran kewirausahaan



Kegiatan Pembelajaran Pembuatan kue kacang pada kelas master chef



Kegiatan Pembelajaran Pembuatan pola baju pada kelas fashion



Kegiatan Pembelajaran Pembuatan pupuk pada kelas budidaya



Wawancara dengan guru kewirausahaan



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan Guru Kewirausahaan

## Lampiran VIII: Biodata Mahasiswa

**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Qurotul Aini

NIM : 14130135

Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 15 Juli 1996

Fakultas/Jurusan : FITK/PIPS

Tahun Masuk : 2014

Alamat Rumah : Turi Toyaning RT/RW 003/002 Rejoso Pasuruan

No Telepon : 081336042348

Alamat email : [qurotulaini199@gmail.com](mailto:qurotulaini199@gmail.com)

